

**IMPLEMENTASI PERENCANAAN
PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM
MERDEKA DI TK PEMBINA ABA 54 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Ananda Maulida Tadzkirutul Hasanah

NIM : 2103106105

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Maulida Tadzkirotul Hasanah

NIM : 2103016105

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA
KURIKULUM MERDEKA DI TK PEMBINA ABA 54 SEMARANG”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 08 Mei 2025
Pembuat pernyataan



Ananda Maulida T.H

Ananda Maulida T.H
NIM 2103106105

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fiki.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini :

Judul : Implementasi Perencanaan Pembelajaran Pada
Kurikulum Merdeka Di TK Pembina ABA 54
Semarang
Penulis : Ananda Maulida Tadzkiratul Hasanah
NIM : 2103106105
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai
salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam
Anak Usia Dini,

Semarang, 25 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,

Rista Sundari, M.Pd
NIP. 199303032019

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

Penguji III,

Penguji IV,

Mustakimah, M.Pd
NIP. 197903022023212013

Dr. Agus Sutyono, M.Ag
NIP. 197307102005011004

Dosen Pembimbing I

Dr. Muslim, M.Pd
NIP. 19660305200511001

NOTA DINAS

Semarang, 08 Mei 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di TK Pembina ABA 54 Semarang**

Nama : Ananda Maulida Tadzkirotul Hasanah

Nim : 2103106105

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Berdasarkan penilaian saya, naskah skripsi tampaknya dipersiapkan untuk evaluasi dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.

Pembimbing



Drs. H. Muslam, M.Ag.
NIP. 196603052005011001

ABSTRAK

Judul : Implementasi Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di TK Pembina ABA 54 Semarang

Penulis : Ananda Maulida Tadzkirotul Hasanah

NIM : 2103106105

Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberikan kebebasan kepada pendidik untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam perkembangan karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial anak.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi perencanaan pembelajaran di TK Pembina ABA 54 Semarang telah dilakukan dengan baik, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan perbedaan karakteristik anak.

Strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut meliputi peningkatan kolaborasi antar pendidik dan pemanfaatan sumber belajar digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran di TK Pembina ABA 54 Semarang dan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Implementasi Perencanaan pembelajaran, Kurikulum Merdeka

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

Ā	= a panjang
ī	= i panjang
ū	= u panjang

Bacaan Diftong:

au	= اَوّ
ai	= اَيّ
iy	= اِيّ

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya karena hanya dengan rahmat dan pertolongan nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul: “Implementasi Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di TK Pembina ABA 54 Semarang” Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya diyaumul qiyamah. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam, peneliti haturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Nizar Ali, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Bapak Dr. Sofa Muthohar, M.Ag. dan Bapak Arsan Shani, M.Pd.
4. Dosen Pembimbing saya Bapak Drs. H. Muslam, M.Ag. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen wali studi Ibu Lilif Maullifatul. K.F, M.Pd.I yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada penulis.

6. Seluruh dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang, khususnya dosen jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
7. Kepala Sekolah dan guru kelas TK Pembina ABA 54 Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
8. Yang paling utama saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya tercinta beliau Bapak Nur Kholis dan Ibu Sulastri, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun dengan kerja keras dan didikannya menjadikan putrinya mampu menyelesaikan studi hingga sarjana dan beliau juga yang selalu memberi semangat dan memeberikan seluruh do'a di setiap tahajudnya . Semoga Allah senantiasa memuliakan kalian baik di dunia dan di akhirat.
9. Kepada saudara kandung saya Zaeny Uswatun Hasanah, S.H., Zaskia Miladiya Nur Hasanah, dan Muhammad Fariz Rizki Rabbani, saya ucapkan terimakasih banyak atas support dan kasih sayangnya kepada saya.
10. Kepada sahabat saya Milda, Avista, Naja, Izkia, Irsya terimakasih atas segala cerita suka dan duka selama proses perkuliahan ini, dan atas segala dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuanganku , teman-teman PIAUD khususnya kelas D angkatan 2021 yang telah menjadi keluarga selama proses perkuliahan penulis.
12. Kepada pengurus HMJ PIAUD periode 2023, pengurus IMPG periode 2024, pengurus Senat Mahasiswa periode 2024, Terimakasih banyak saya ucapkan atas kesempatan yang diberikan untuk saya berproses selama perkuliahan dan menjadi keluarga bagi saya.

13. Seorang laki-laki yang tak kalah penting kehadirannya dan sudah menjadi seperti keluarga untuk penulis, Terimakasih sudah hadir kembali dan menjadi penyemangat, penghibur, serta pendengar yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
15. Terakhir, untuk diri saya sendiri Ananda Maulida T.H. Terima kasih sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih sudah selalu berusaha, bertahan, berjuang dan tidak menyerah.

Semoga Allah membalas semua kebaikan dari semuanya. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penulis skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti. Aamiin.

Semarang, 08 Mei 2025



Ananda Maulida T.H
NIM 2103106105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II : IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA

A. Deskripsi Teori	8
1. Implementasi Perencanaan Pembelajaran PAUD	8
a. Pengertian perencanaan pembelajaran PAUD	8
b. Langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran PAUD	14
c. Prinsip pengembangan perencanaan pembelajaran PAUD.....	18
d. Fungsi perencanaan pembelajaran PAUD.....	20
2. Kurikulum Merdeka.....	24
a. Pengertian kurikulum merdeka	24
b. Karakteristik kurikulum merdeka.....	27
c. Implementasi kurikulum merdeka.....	29
d. Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka.....	31
e. Tantangan dalam implementasi perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di PAUD	34
B. Kajian Pustaka Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir	41

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Sumber Data	45
D. Fokus Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Uji Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data	50

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data	52
B. Hasil Penelitian.....	56
C. Analisa Data	72
D. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
C. Kata penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	87
----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	160
-----------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, kecerdasan, serta keterampilan sosial anak¹. Pada masa ini, anak-anak tidak hanya diperkenalkan pada konsep-konsep dasar yang mendukung perkembangan kognitif mereka, tetapi juga mulai belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar. Proses interaksi ini sangat penting karena dapat membantu anak memahami nilai-nilai sosial, seperti kerja sama, empati, dan toleransi, yang akan membentuk dasar bagi perkembangan emosional dan sosial mereka. Selain itu, PAUD juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan anak pada berbagai keterampilan motorik halus dan kasar, yang diperlukan dalam kegiatan sehari-hari, seperti menulis, menggambar, berlari, atau melompat. Semua aspek ini baik kognitif, sosial, emosional, maupun fisik, merupakan bagian dari proses pembelajaran yang saling terkait dan membentuk fondasi bagi kemampuan belajar anak di jenjang pendidikan selanjutnya.

Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia merupakan

¹ Krisnaningsih Yayuk, Rini Agustina, dan Siti Fatimatuz Zahro, "Peran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Anak di Era Digital," *Journal of Education and Pedagogy*, 2024, hlm. 1.

langkah inovatif dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, serta potensi anak, yang dimana sebelumnya Indonesia cukup lama mengalami proses pembelajaran yang problematik.² Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan dengan minat dan bakat peserta didik, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan mereka secara optimal dalam suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung kreativitas. Fokus utama Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang berpusat pada anak (*child centered learning*), di mana anak diposisikan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan belajar melalui pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak memahami materi pembelajaran dengan lebih baik tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara mandiri. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, seperti di Taman Kanak-Kanak (TK), pendekatan ini menjadi sangat penting karena usia ini adalah masa emas bagi perkembangan berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial-emosional, dan motorik.

² Syarif Hidayatullah Idris, Muqowim Muqowim, and Muhammad Fauzi, 'Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara', *Jurnal Literasiologi*, 9.2 (2023), hlm, 89.

Perencanaan pembelajaran pada jenjang PAUD tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup perkembangan sosial, emosional, dan fisik anak. Berdasarkan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD, kurikulum perlu dirancang secara menyeluruh agar mampu memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara holistik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dampak implementasi perencanaan pembelajaran yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan yang diterima anak-anak. Melalui penerapan kurikulum merdeka, diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, inovatif, dan selaras dengan minat serta potensi masing-masing anak. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan anak usia dini, yang menitikberatkan pada perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik, guna mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh.

Implementasi perencanaan pembelajaran di TK Pembina ABA 54 Semarang dalam konteks kurikulum merdeka dimulai dengan menganalisis karakteristik lembaga dan peserta didik sebagai landasan untuk menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Proses perencanaan ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan orang tua, untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak. Selain itu, partisipasi aktif dari semua pihak tersebut,

menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka.³

Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang dihadapkan pada berbagai tantangan yang harus diatasi demi keberhasilan pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah meningkatkan kompetensi pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada anak. Kurikulum Merdeka menuntut pendidik untuk memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan, minat, dan karakteristik individu setiap anak. Selain itu, pendidik perlu mampu merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan relevan dengan dunia anak-anak, sehingga tidak hanya mendukung perkembangan kognitif, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan motorik mereka.⁴

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan implementasi perencanaan pembelajaran di TK Pembina ABA 54 Semarang dan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merancang implementasi pembelajaran di TK Pembina ABA 54 Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan praktik pembelajaran di TK Pembina ABA 54

³ vina fadila Awwalina, Dessy Farantika, and laela lutfiana Rachmah, 'Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD', *Jurnal Care*, 12.1 (2024), hlm. 21.

⁴ Sucipto Sucipto and others, 'Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12.1 (2024), hlm.284

Semarang, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain yang akan menerapkan kurikulum merdeka.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga pada praktik di lapangan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan di TK Pembina ABA 54 Semarang dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendorong dalam implementasi perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang.
- b. Untuk mengetahui tantangan yang di hadapi dalam implementasi perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan informasi dan masukan teori dan dapat menambah khazanah dunia ilmu pengetahuan. Khususnya pada perencanaan pendidikan. Diharapkan penelitian ini dimungkinkan akan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

1. Bagi Guru atau Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi sumber inspirasi, bahan masukan, serta dapat mengoptimalkan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di PAUD.

2. Bagi Peserta Didik

Melalui kegiatan yang dilakukan mudah-mudahan nantinya perencanaan pembelajaran akan lebih optimal lagi sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan harapan yang nantinya anak memiliki bekal baginya untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah memiliki guru yang berkualitas dan mengarah pada peningkatan profesionalisme guru. Sehingga akan berkembangnya perencanaan

pembelajaran pada kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam memperluas wawasan, pengetahuan, dan pemahaman yang mendalam mengenai isu-isu terkait. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kualitas diri sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan.

BAB II
IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN
PADA KURIKULUM MERDEKA DI TK PEMBINAABA 54
SEMARANG

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Perencanaan Pembelajaran PAUD

a. Pengertian perencanaan pembelajaran PAUD

Perencanaan merupakan proses menyiapkan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, perencanaan mencakup beberapa aspek yang meliputi apa yang akan dilakukan, siapa yang akan melaksanakan, kapan akan dilakukan, dimana dan bagaimana cara melakukannya.⁵ Seorang pendidik yang melaksanakan pembelajaran di kelas perlu memahami pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus menyusun sebuah perencanaan dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

Planning atau perencanaan merupakan serangkaian tindakan persiapan yang disusun untuk mencapai suatu tujuan. perencanaan berfungsi sebagai panduan, kerangka utama, atau petunjuk yang perlu diikuti agar hasil yang diharapkan dapat terwujud sesuai rencana. Menurut George R. Terry

⁵ Eka Saptaning Pratiwi and Ahmad Farid Utsman, 'Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini', *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.2 (2022), hlm. 233.

perencanaan merupakan pemulihan informasi dan upaya untuk menyatukan satu fakta lainnya, kemudian membuat estimasi dan prediksi mengenai kondisi di masa depan serta menentukan tindakan yang mungkin diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁶

Perencanaan adalah suatu proses berpikir yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan bukan hanya sekedar membuat rencana, tetapi juga melibatkan cara berpikir yang strategis dan analitis agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, perencanaan berfungsi untuk membantu individu atau organisasi dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai hasil yang diharapkan, sehingga dapat mengurangi resiko dan meningkatkan peluang keberhasilan.⁷ Dalam Al-qur'an surah Al- Hasyr ayat 18 dijelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan

⁶ Anik lestariningrum, *perencanaan pembelajaran anak usia dini*, (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017), hlm. 13.

⁷ Wahyudin Nur Nasution, 'Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur', *Ittihad*, I (2020), hlm. 186.

bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dalam surah ini perencanaan sangat ditekankan, mengingatkan kita untuk selalu memperhatikan perbuatan dan merencanakan masa depan yang baik.

Perencanaan yang efektif adalah perencanaan yang paling realistis untuk dilaksanakan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui perencanaan dapat dijelaskan tujuan yang akan dicapai, pihak yang terlibat, sumber daya yang dibutuhkan, serta langkah-langkah dan metode kerja yang dipilih berdasarkan urgensi dan prioritas. Perencanaan ini berperan sebagai panduan dalam mengorganisir aspek manusia dalam pendidikan, pengelolaan, dan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk mendukung proses pencapaian tujuan, serta dapat digunakan sebagai alat untuk mengontrol pencapaian tujuan tersebut.

Dalam dunia pendidikan, belajar dan pembelajaran adalah sebagai aktivitas utama, terkhusus pada pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah atau madrasah, maka tidak terlepas didalamnya terdapat suatu aktivitas yang dinamakan pembelajaran. Pembelajaran dalam konsep lama lebih dikenal dengan ”pengajaran”, “belajar mengajar”. Pembelajaran berasal dari kata “*intructional*” yang memiliki arti interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sumber belajar. Dan dalam bahasa yunani pembelajaran disebut dengan “*instructus*” atau “*intruere*” yang memiliki arti

menyampaikan pikiran. Maka arti pembelajaran adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.⁸

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik.⁹ Pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga memberikan pengalaman aktif yang dapat diaplikasikan peserta didik pada kehidupan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu adalah kunci utama dalam segala aspek kehidupan. Sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad yaitu:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa yang menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu”(Hadits riwayat Ahmad). Hadits ini menegaskan bahwa ilmu adalah kunci utama untuk mencapai keberhasilan, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, untuk mencapai pembelajaran yang efektif perlu

⁸ Dasep ahyar, dkk., *model model pembelajaran*, (Sukoharjo: Grup Penerbitan CV. Pradina Pustaka Grup : 2021), hlm. 2.

⁹ Sudjana, N, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 28.

memperhatikan berbagai faktor yaitu, strategi pengajaran, lingkungan yang kondusif, serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dengan aktif.

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, dengan adanya tujuan pembelajaran, maka guru dalam melakukan kegiatan mengajar akan memiliki pedoman dan sasaran yang harus dicapai. Apabila tujuan pembelajaran sudah diterapkan dengan jelas, maka langka-langkah dan kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih fokus. Tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia, fasilitas yang memadai, dan kesiapan peserta didik. Oleh karena itu, semua kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik dalam suatu lingkungan melalui materi pelajaran, dengan tujuan agar mereka memahami, menghayati, merespon, memiliki, menguasai, dan mengembangkan pengetahuan tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan konsep perencanaan dan pembelajaran yang telah dijelaskan, perencanaan pembelajaran adalah suatu proses sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk merancang kegiatan belajar mengajar

¹⁰ syukron darsyah, 'Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.2 (2023), hlm. 589.

yang efektif dan efisien. Dalam perencanaan pembelajaran seorang pendidik perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi yang akan diberikan, metode pengajaran yang akan digunakan, serta teknik evaluasi untuk menilai pencapaian peserta didik. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan pembelajaran dirancang untuk menjadi panduan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka, guru diberi kebebasan untuk membuat, memilih sendiri, dan memodifikasi modul ajar sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Karena alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah setiap pendidik dapat menggunakan alur yang berbeda meskipun mengajar dalam fase yang sama. Akibatnya, rencana pembelajaran pun bisa bervariasi, tergantung pada faktor seperti karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk mengarahkan proses belajar agar mencapai Capaian Pembelajaran (CP).¹¹

Perencanaan pembelajaran untuk PAUD lebih fokus pada proses pengembangan berbagai aspek perkembangan.

¹¹ Teguh Purwanto Ahmad, 'Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20.1 (2024), hlm. 84.

Perkembangan anak usia dini mencakup beberapa dimensi, antara lain: perkembangan kognitif, bahasa, agama, nilai-nilai moral, fisik/motorik, seni, serta perkembangan sosial dan emosional. Capaian dan kualitas pengembangan, serta langkah-langkah yang akan diambil jika anak usia dini belum mencapai target perkembangan, akan disesuaikan dengan masalah perkembangan yang dihadapi. Dalam hal ini, guru dapat menentukan solusi yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.¹²

b. Langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran PAUD

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang paling penting dalam mencapai tujuan organisasi. Perencanaan yang solid tentunya akan mempermudah seluruh proses pencapaian tujuan, bahkan dapat dipastikan bahwa kegiatan yang dilakukan akan berlangsung secara efektif, efisien, dan produktif. Salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran.

Rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Rencana tersebut juga dapat menjadi panduan bagi orang tua dalam menyiapkan alat, bahan, atau media bermain serta mendampingi anak-anak mereka saat beraktivitas di rumah. Selain itu, orang tua dapat memberikan saran atau

¹² Eka Saptaning Pratiwi and Ahmad Farid Utsman, 'Perencanaan Pembelajaran,', hlm. 234.

masuk kepada guru mengenai kegiatan bermain atau alat dan bahan yang diperlukan, karena mereka lebih memahami minat dan kemampuan anak mereka.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan sebelum menyusun perencanaan pembelajaran adalah seorang pendidik harus memahami kurikulum, menguasai bahan ajar, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil program pengajaran dan hasil proses pengajaran yang telah dilaksanakan. Langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran PAUD berdasarkan Kurikulum Merdeka mencakup berbagai tahapan yang saling berkaitan untuk memastikan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Berikut adalah tahapan yang dilakukan¹³:

1. Analisis capaian pembelajaran

Guru perlu memahami capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diharapkan berkembang pada anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Menyusun tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis capaian pembelajaran, guru merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik dan

¹³ Sisilia Maryati dan Aditya Ellysa Suryawati, *Pembelajaran Untuk Fase Fondasi*, (Jakarta: kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, 2023) hlm.13.

realistis. Tujuan ini harus sesuai dengan perkembangan anak serta memungkinkan mereka untuk belajar melalui eksplorasi dan pengalaman nyata.

3. Menyusun alur tujuan pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran disusun secara sistematis dan bertahap, menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Penyusunan ini bertujuan untuk memastikan adanya kesinambungan dalam pengalaman belajar anak dari waktu ke waktu.

4. Menyusun program semester

Program semester dirancang untuk mengatur distribusi tema, subtema, dan kegiatan pembelajaran dalam satu semester. Penyusunan ini membantu guru dalam mengelola waktu dan materi yang akan disampaikan secara lebih terstruktur.

5. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan

Dalam rencana pembelajaran mingguan, guru menetapkan aktivitas utama yang akan dilakukan selama satu minggu. Rencana ini mencakup tema yang diangkat, kegiatan bermain, sumber belajar, serta strategi yang digunakan untuk mendukung perkembangan anak.

6. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian

Rencana harian dibuat lebih rinci dengan mengatur urutan kegiatan mulai dari pembukaan, inti, hingga penutup. Dalam tahap ini, guru merancang aktivitas yang menarik dan menyenangkan bagi anak,

seperti bermain peran, eksplorasi lingkungan, atau eksperimen sederhana.

7. Menyusun modul ajar

Modul ajar dikembangkan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul ini mencakup materi, metode, media, serta asesmen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dapat lebih mudah menerapkannya dalam praktik.

8. Menyusun asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik dilakukan untuk memahami perkembangan dan kebutuhan belajar setiap anak sebelum proses pembelajaran dimulai. Hasil asesmen ini membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

9. Menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik

Setiap anak memiliki keunikan tersendiri dalam belajar, sehingga perencanaan pembelajaran harus fleksibel dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan serta minat anak. Guru harus memperhatikan gaya belajar, bakat, dan latar belakang anak dalam menyusun kegiatan pembelajaran.

10. Mengorganisasikan perencanaan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan

Perencanaan pembelajaran yang telah disusun perlu dikoordinasikan dengan tim pendidik di satuan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan adanya keselarasan antara program yang dirancang dengan kebijakan sekolah serta standar pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan menerapkan langkah-langkah diatas, perencanaan pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka dapat diterapkan secara optimal, sehingga pengalaman belajar peserta didik lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

c. Prinsip pengembangan perencanaan pembelajaran PAUD

Prinsip perencanaan pembelajaran mengakui pentingnya perbedaan individu pada setiap peserta didik. Hal ini mencakup kesadaran akan keragaman dalam kemampuan, minat, gaya belajar, latar belakang budaya, serta kebutuhan khusus yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Dengan memahami dan menghargai keragaman tersebut, perencanaan pembelajaran disusun untuk menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan sistem penilaian agar lebih selaras dengan kebutuhan serta

karakteristik unik setaip peserta didik. Ada beberapa prinsip dalam perencanaan pembelajaran, yaitu¹⁴:

1. Prinsip perkembangan

Setiap fase perkembangan anak memiliki ciri khas tersendiri yang berpengaruh terhadap aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Pada tahap awal kehidupan, anak mulai mengasah keterampilan motorik serta kemampuan berbahasa. Memasuki jenjang sekolah dasar, mereka mulai belajar membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan pada masa remaja, perkembangan kognitif dan sosial semakin berkembang, mencakup pemahaman terhadap konsep abstrak, pencarian identitas diri, serta interaksi sosial yang lebih kompleks

2. Prinsip perbedaan individu

Untuk memberikan bantuan belajar yang optimal, guru harus mengenali karakteristik siswa, seperti kebutuhan akademik, minat, gaya belajar, kemampuan, dan latar belakang mereka. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran, materi, serta strategi pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

3. Prinsip minat dan kebutuhan anak:

Prinsip ini menekankan pentingnya memperhatikan minat dan kebutuhan individu setiap siswa

¹⁴ Zahra Nurraya Fitri Davin Naila Prayoga, Anida Ashri, 'Analisis Karakteristik Prinsip Perencanaan Pembelajaran', *Karimah Tauhid*, 3 (2024), pp. 5519–20.

dalam pembelajaran. Dengan memahami minat siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan aktif mereka. Selain itu, dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa, guru dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal.

4. Prinsip motivasi

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran, yaitu menyiapkan metode dan media pengajaran yang beragam, memilih materi terbuka yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi dalam belajar.

d. Fungsi perencanaan pembelajaran PAUD

Manfaat dari perencanaan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil yang maksimal dengan selalu menyediakan berbagai pilihan. Saat kita membuat perencanaan, kita perlu memilih alternatif terbaik agar proses pencapaian tujuan dapat berlangsung dengan efektif.

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai berikut¹⁵:

1. Fungsi kreatif

¹⁵ Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, and M. Syarif, 'Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran', *Inovatif*, 7.1 (2021), hlm 215-216.

Pembelajaran yang didukung oleh perencanaan yang baik akan menghasilkan umpan balik yang mencerminkan berbagai kelemahan yang ada. Dengan umpan balik tersebut, guru dapat meningkatkan program yang ada. Secara kreatif, guru akan terus memperbaiki kelemahan dan menemukan inovasi baru.

2. Fungsi inovatif

Sebuah inovasi akan muncul hanya jika kita menyadari adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan. Perbedaan tersebut hanya dapat dipahami jika kita memahami proses yang dilakukan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis adalah yang direncanakan dan terprogram secara menyeluruh. Dalam konteks ini, perencanaan memiliki peran penting dalam menciptakan inovasi.

3. Fungsi selektif

Untuk mencapai tujuan atau sasaran pembelajaran, guru dihadapkan pada berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan, guru dapat memilih strategi yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk diterapkan. Tanpa adanya perencanaan maka akan sulit untuk menentukan pilihan yang tepat. Fungsi penempatan ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan pembelajaran.

4. Fungsi komunikatif

Perencanaan yang baik harus mampu menjelaskan kepada semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa,

kepala sekolah, serta pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat menyampaikan informasi mengenai tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi, serta rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, perencanaan memiliki peran sebagai alat komunikasi. Fungsi prediktif.

5. Fungsi akurasi

Melalui proses perencanaan, guru dapat mengukur waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi pelajaran tertentu. Selain itu, guru juga dapat menghitung jam pelajaran yang efektif melalui program perencanaan tersebut.

6. Fungsi pencapaian tujuan

Tujuan mengajar bukan sekedar menyampaikan materi, melainkan juga membentuk individu secara menyeluruh. Individu yang utuh tidak hanya berkembang dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, pembelajaran memiliki dua aspek yang sama pentingnya, yaitu hasil belajar dan proses belajar. Melalui perencanaan, kedua aspek pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan secara seimbang.

7. Fungsi prediktif

Perencanaan yang disusun dengan tepat dan akurat dapat mencerminkan apa yang akan terjadi setelah dilaksanakannya suatu tindakan sesuai dengan program yang telah dibuat. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat

mengidentifikasi berbagai kesulitan yang mungkin muncul. Selain itu, fungsi prediktif juga dapat menggambarkan hasil yang akan dicapai.

8. Fungsi kontrol

Mengawasi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan adalah bagian yang tak terpisahkan dari suatu proses pembelajaran. Dengan perencanaan, kita dapat menentukan sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran, serta materi mana yang sudah dan belum dikuasai. Dalam konteks ini, perencanaan berfungsi sebagai alat kontrol yang dapat memberikan umpan balik kepada guru untuk mengembangkan program pembelajaran di masa mendatang.

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan suatu sistem perencanaan atau pengaturan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dijadikan referensi dalam kegiatan Perencanaan yang baik harus mampu menjelaskan kepada semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, kepala sekolah, serta pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat menyampaikan informasi mengenai tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi, serta rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, perencanaan memiliki peran sebagai alat komunikasi.pembelajaran. Esensi pendidikan terletak pada kurikulum yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa

kurikulum adalah sekumpulan rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar dan metode yang digunakan, serta berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹⁶

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memungkinkan peserta didik mampu mendalami suatu konsep dan keterampilan yang mendalam melalui pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Tujuan ini menjadi dasar diberlakukannya kurikulum merdeka, mengingat Indonesia sebelumnya telah mengalami proses pembelajaran yang problematik. Berdasarkan studi nasional maupun internasional, ditemukan bahwa rata-rata anak Indonesia tidak mampu menerapkan konsep matematika dasar ataupun kurang memahami bacaan-bacaan sederhana. Selain itu, studi tersebut mengungkapkan adanya masalah pendidikan yang serius diberbagai daerah di tanah air.¹⁷

Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kurikulum prototipe yang kemudian disempurnakan menjadi kurikulum merdeka, yang menekankan pada kebebasan belajar dalam pelaksanaannya. Ide kurikulum baru yakni kurikulum merdeka belajar dicetuskan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

¹⁶ Melinda Dewi Mayanti, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak UPT SDN 211 Gresik', *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9.3 (2023), hlm 206.

¹⁷ Idris, Muqowim, and Fauzi, 'Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara', *jurnal Literasiologi*, 9.2(2023)hlm.89.

Indonesia, Merdeka belajar merupakan program kebijakan baru dalam pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, baik bagi peserta didik maupun guru. Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, dan Iptek, konsep kurikulum merdeka merupakan penerapan kurikulum yang mengembangkan pola pikir inovatif baik di kalangan guru maupun peserta didik. Inti dari kegiatan pembelajaran dalam kerangka kurikulum merdeka ini adalah “merdeka belajar, merdeka bermain” yang berarti bahwa jenis kegiatan yang dipilih harus mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.¹⁸

Kurikulum merdeka memiliki peranan yang sangat penting dalam memahami dan mempersiapkan pelaksanaannya. Menurut persepsi guru PAUD, kurikulum merdeka memiliki beberapa pengertian yaitu: 1) kurikulum merdeka dapat mengembangkan minat dan bakat anak, yang memberikan manfaat bagi guru (dengan memberikan kebebasan dan kemudahan), 2) kurikulum merdeka dilengkapi dengan perangkat ajar yang dapat mengurangi beban dan mewujudkan pembelajaran yang optimal, sehingga peran guru sebagai perancang modul dan fasilitator dalam proses pembelajaran

¹⁸ Nur Azziatun Shalehah, ‘Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5.1 (2023), hlm. 71-72

dapat berjalan dengan baik untuk mengembangkan potensi anak.¹⁹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, kurikulum merdeka dengan konsep merdeka belajar memberikan kebebasan kepada pelaksana pendidikan, terutama guru dan kepala sekolah dalam merancang, mengembangkan, dan menerapkan kurikulum sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik serta sekolah.²⁰ Merdeka belajar juga memberikan kebebasan kepada guru untuk menyusun pembelajaran yang fokus pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, sehingga pencapaian yang ditetapkan sesuai dengan fase perkembangan dan relevan dengan kondisi lingkungan. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter dan kompetensi yang mencerminkan profil pelajar pancasila. Dalam merancang kurikulum pengembangan sekolah, kepala sekolah perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, potensi sekolah, dan potensi daerah.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik yang mendukung pembelajaran yang lebih adaptif an berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Salah satu

¹⁹ Mumayzizah Miftahul Jannah and Harun Rasyid, 'Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2023), hlm. 207.

²⁰ Mayanti, 'Implementasi Kurikulum Merdeka.....', hlm. 211.

karakteristik utama dari kurikulum merdeka adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Melalui proyek pembelajaran ini, peserta didik dapat melakukan eksplorasi, penilaian, penafsiran, sintesis, dan pengumpulan informasi.²¹

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran yaitu:

1. Penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.
2. Fokus pada materi yang esensial, dengan memberikan waktu yang cukup untuk pemahaman mendalam terhadap keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi.
3. Memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan perbedaan kemampuan peserta didik serta menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan lokal.²²

c. Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam kurikulum merdeka, pemerintah memberikan pilihan kepada satuan pendidikan berdasarkan kesiapan

²¹ Eka Indriani, Ratna Tri Utami, and Genesa Vernanda, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Fase A Tunagrahita', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.11 (2023), hlm. 8855.

²² Nazwa Nabila, Ningsih and Lidya, Sartika, 'TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar', *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.2 (2023), hlm. 208.

masing-masing. Pilihan yang ditawarkan oleh pemerintah terkait kurikulum merdeka meliputi mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Fase dalam kurikulum merdeka mencerminkan tingkat kompetensi setiap peserta didik dalam suatu pembelajaran. Capaian pembelajaran dalam setiap fase dapat dicapai dengan menyesuaikan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, dalam kurikulum merdeka, guru diberikan kebebasan untuk menyusun bahan terbuka.²³

Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka yang mengacu pada Permendikbudristek tahun 2022 mengenai standar proses pendidikan dasar dan menengah, meliputi pelaksanaan dan penilaian proses dan hasil belajar.²⁴

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengembangan pembelajaran yang bersifat sistematis dan terintegritas, melibatkan berbagai elemen yang saling berinteraksi. Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar meliputi, memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, merancang dan mengembangkan modul ajar.

²³ Indriani, Utami, "impementasi kurikulum merdeka....", hlm. 5588.

²⁴ Isti Qotimah and R. Rusman, 'Teacher Efforts' to Prepare Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary School', *Inovasi Kurikulum*, 21.1 (2024), hlm. 31.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun dengan matang dan rinci untuk kegiatan belajar. Dalam kurikulum merdeka, keterpaduan antar pembelajaran dan penilaian sangat ditekankan, terutama pada penilaian formatif yang bertujuan untuk memantau perkembangan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari serangkaian kegiatan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

3. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Penilaian adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebagai dasar pertimbangan mengenai pencapaian tujuan pembelajaran. Rancangan asesmen dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran mencakup berbagai kegiatan, meliputi penilaian untuk pembelajaran, penilaian sebagai pembelajaran, penilaian terhadap kegiatan.

Implementasi kurikulum merdeka melibatkan berbagai komponen yang saling berhubungan. Menurut Haryanto keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Selain itu, program sekolah penggerak juga merupakan

elemen penting dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Program ini memiliki tujuan untuk menjadi model atau pusat keunggulan dalam penerapan kurikulum merdeka serta memberikan inspirasi dan bimbingan kepada sekolah-sekolah lainnya.²⁵

d. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Perubahan kurikulum merdeka dari kurikulum sebelumnya memiliki peluang dan tantangan bagi sekolah, guru, dan peserta didik, karena ketiganya memiliki peran dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Peluang dalam penerapan kurikulum merdeka mencakup dukungan dari kepala sekolah dan guru, serta keterlibatan aktif guru dan tenaga pendidikan dalam merancang program-program yang kreatif dan inovatif.²⁶

Kurikulum merdeka menawarkan sejumlah keunggulan yang signifikan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia pasti memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing. Jika dibandingkan dengan kurikulum 2013, ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh kurikulum merdeka, diantaranya yaitu:

²⁵ M S Roos Tuerah and Jeanne M Tuerah, 'Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9.19 (2023), hlm. 982.

²⁶ Yansah, O., Asbari, M., Jamaludin, G. M., Marini, A., & Ms, Z. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang. *Journal Of Information Systems And Management*, 02(05), hlm. 49.

1. Kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana tetapi kurikulum ini cukup mendalam.
2. Kurikulum merdeka lebih menekankan pada pengetahuan dasar dan pengembangan peserta didik sesuai dengan tahapan dan proses yang mereka jalani.
3. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, tidak terburu-buru atau terkesan hanya menyelesaikan materi, sehingga proses belajar lebih menyenangkan.
4. Peserta didik memiliki kebebasan lebih, seperti contoh di tingkat SMA, dimana tidak ada lagi program peminatan. Mereka dapat memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasi mereka.
5. Salah satu keuntungan kurikulum merdeka bagi guru adalah mereka dapat mengajar sesuai dengan penilaian terhadap tingkat pencapaian dan perkembangan peserta didik selama proses belajar mengajar.²⁷

Setelah mengemukakan kelebihan dari kurikulum merdeka yang diluncurkan oleh Kemenristekdikti, maka kurikulum merdeka juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

1. Guru tidak sepenuhnya memahami karakteristik kurikulum secara menyeluruh, yang mengakibatkan kesulitan dalam perencanaan dan penilaian autentik.

²⁷ Ahmad Almarisi, 'Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7.1 (2023), hlm. 114.

2. Kurangnya fasilitas yang memadai, seperti lahan, akses ke sekolah, buku panduan belajar, internet, dan perangkat pembelajaran yang dapat menghalangi tercapainya profil pelajar pancasila.²⁸
3. Kurang matangnya kurikulum merdeka pada segi implementasinya.²⁹

e. Tantangan dalam Implementasi Perencanaan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menghadapi sejumlah tantangan yang cukup signifikan. Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan berorientasi pada anak. Meskipun memiliki tujuan positif, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Adapun beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah sebagai berikut³⁰:

1. Kurangnya pemahaman dan pelatihan guru

Salah satu tantangan utama adalah pemahaman yang terbatas mengenai Kurikulum Merdeka di kalangan

²⁸ Rifyan Firdaus and Johar Permana, 'Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 8.3 (2024), hlm. 1893.

²⁹ Almarisi, 'Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka....', hlm. 114.

³⁰ Siti Zulaiha, Meisin Meisin, and Tika Meldina, 'Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar', *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9.2 (2023), hlm. 2061-2062.

pendidik PAUD. Kurikulum ini mewajibkan guru untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam merancang pembelajaran, menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak, serta memberikan tekanan pada pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas bermain. Tidak semua guru PAUD memiliki pengetahuan atau keterampilan yang mampu untuk merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

2. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas

Banyak lembaga PAUD, terutama yang ada di daerah terpencil, menghadapi keterbatasan sumber daya, baik itu fasilitas fisik seperti ruang kelas yang memadai, alat dan bahan pembelajaran, maupun akses terhadap teknologi. Kurikulum Merdeka memerlukan fasilitas dan alat yang lebih variatif untuk mendukung pembelajaran berbasis eksplorasi dan pengalaman, yang terkadang sulit dipenuhi di beberapa tempat.

3. Perubahan paradigma pembelajaran

Kurikulum Merdeka mengharuskan adanya perubahan paradigma dalam metode pengajaran, yang sebelumnya fokus pada pencapaian standar kompetensi kini lebih menekan pada proses dan pengalaman belajar anak. Guru perlu menyesuaikan metode dan pendekatan mereka, sehingga tidak semua pendidik PAUD familiar dengan konsep-konsep ini.

4. Keterlibatan orang tua terbatas

Salah satu prinsip dari Kurikulum Merdeka adalah adanya kerjasama antara guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Namun, dalam banyak situasi, partisipasi orang tua dalam pendidikan anak di PAUD masih tergolong rendah. Ketidaktahuan orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung proses pembelajaran anak dapat menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum yang lebih fokus pada pengalaman dan pengembangan karakter anak.

5. Evaluasi kompleks

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka lebih fokus pada observasi dan refleksi terhadap perkembangan anak secara menyeluruh, berbeda dengan sistem penilaian yang lebih konvensional. Proses evaluasi yang lebih mendalam ini memerlukan pelatihan tambahan bagi guru agar mereka dapat melakukan penilaian yang akurat dan sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum.

6. Perbedaan karakteristik anak

Setiap anak memiliki karakteristik yang unik, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Penerapan kurikulum yang mampu mengakomodasi perbedaan ini merupakan tantangan yang signifikan, terutama dalam satu kelas yang terdiri dari anak-anak dengan latar belakang dan tingkat perkembangan yang beragam

7. Perubahan pola pikir dalam pengajaran

Kurikulum Merdeka mewajibkan adanya perubahan pola pikir yang substansial, pelestarian dari pendekatan yang fokus pada hasil menuju pendekatan yang lebih menekankan pada pengalaman dan proses pembelajaran. Banyak pendidik PAUD yang mungkin masih terikat pada metode pengajaran konvensional, sehingga perubahan ini memerlukan waktu dan dukungan agar dapat terimplementasi dengan optimal

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Skripsi Aji Anggara (1917401037) Mahasiswa UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Manajemen Pembelajaran PAUD Dalam Kurikulum Merdeka DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL XVII Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK ABA xvii arcawinangun kecamatan purwokerto.

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian fenomenolog kualitatif dengan pendekatan kualitatif dan informan yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran PAUD di TK TK ABA xvii

arcawinangun dapat dikatakan berhasil, karena sudah sesuai dengan standar implementasi kurikulum merdeka.

Terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian saya karena keduanya membahas tentang kurikulum merdeka di lembaga pendidikan anak usia dini. Namun terdapat perbedaan yakni penelitian sekarang lebih berfokus mengkaji pada bagian imlementasi perencanaan pembelajaran.³¹

2. Skripsi Nisa Fidianiah (19166026) Mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Islam Mulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi di RA Baiturrohim Malang). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam menerapkan kebijakan kurikulum merdeka sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini mengkaji tentang kebijakan implementasi kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data yakni wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di RA Baiturrohim belum dapat dikatakan berhasil, karena kurikulum merdeka belum sepenuhnya diterapkan di RA Baiturrohim.³²

³¹ Aji Anggara, ‘manajemen pembelajaran pada kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, skripsi’. 2023.

³² Nisa Fidianah, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di Ra Baiturrohim Malang) Skripsi’, 2024.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka lembaga pendidikan anak usia dini, Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian dahulu hanya berfokus pada penerapan implementasi merdeka, sedangkan penelitian ini meneliti tentang perencanaan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka.

3. Skripsi Ahmad Hisyam As-Syafi'i (1803036087) Mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang dengan judul “Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di SMAN 3 Semarang”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di SMAN 3 Semarang, menjadi bahan evaluasi mutu pendidikan agar dapat dikembangkan sehingga menjadi lebih baik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi kualitatif, pendekatan secara intensif dan mendalam mengenai fenomena yang ada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang dilakukan secara sistematis.³³

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu sama-sama membahas tentang

³³ Ahmad Hisyam As-Syafi'i, *Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Di Sman 3 Semarang*, 2022.

implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan formal. Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang adalah peneliti dahulu menggunakan objek penelitian yang berfokus pada manajemen implementasi kurikulum yang ada di sekolah menengah, sedangkan penelitian ini tentang implementasi perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di lembaga PAUD.

4. Penelitian Eka saptaning dan ahmad farid mahasiswa STIT Muhammadiyah Bojonegoro dengan judul “Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran di lembaga PAUD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan data ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data tersebut adalah 24 mahasiswa STIT Muhammadiyah Bojonegoro yang pernah bekerja sebagai pendidik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses persiapan pembelajaran pada tingkat pendidikan anak usia dini dimulai pada setiap awal semester. Dengan menyusun program semester memuat tema satu semester, penjabaran tema menjadi sub-tema, menentukan alokasi waktu, serta menentukan kompetensi dasar setiap sub-tema.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang implementasi perencanaan pembelajaran pada lembaga PAUD, perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang

adalah penelitian sekarang berfokus pada perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka dan hanya di satu lembaga saja.³⁴

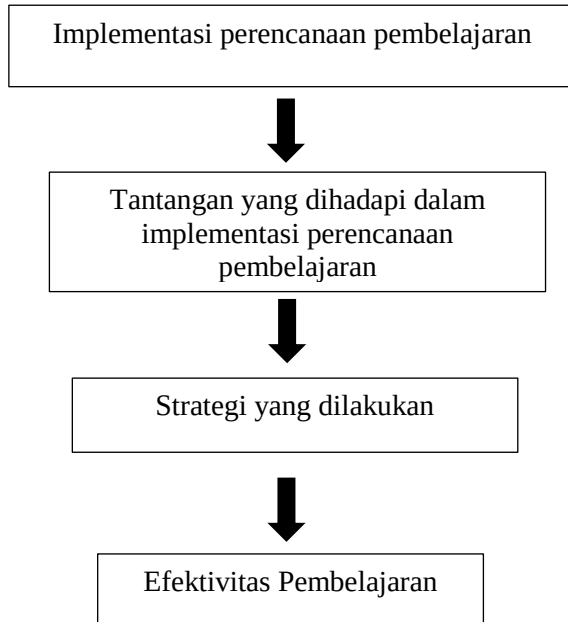
C. Kerangka Berpikir

Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kurikulum prototipe yang kemudian disempurnakan menjadi kurikulum merdeka, yang menekankan pada kebebasan belajar dalam pelaksanaannya. Ide kurikulum baru yakni kurikulum merdeka belajar dicetuskan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Merdeka belajar merupakan program kebijakan baru dalam pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, baik bagi peserta didik maupun guru.

Implementasi perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka masih memiliki ketegangan dalam proses belajar mengajar, dimana guru memiliki kebebasan lebih dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Namun dalam praktiknya, implementasi perencanaan pembelajaran masih menghadapi tantangan, terutama di PAUD. belum banyak penelitian yang membahas bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran di TK, khususnya TK ABA 54 Semarang, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran ada

34 Eka Saptaning Pratiwi and Ahmad Farid Utsman, 'Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini'.

kruikulum merdeka yang diterapkan dapat berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran



BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan termasuk pada penelitian *field research*. Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu Implementasi Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini berupaya menganalisis data yang dikumpulkan selama penelitian dengan cara naratif, baik dalam bentuk gambar maupun perilaku yang dijelaskan dengan kata-kata. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung dari sumber utama diawali dengan observasi, tahap kedua yaitu wawancara guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan dokumentasi dan menganalisis data yang sudah dikumpulkan. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitian melalui data yang sudah diperoleh dari TK Pembina ABA 54 Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian lapangan ini dilaksanakan di TK Pembina ABA 54 Semarang . adapun lokasi penelitian di Jl. Srikaton TIM. I, Purwoyoso, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang. Penelitian ini

secara keseluruhan dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2025 sampai 17 April 2025.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek yang menyediakan data informasi terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.³⁵

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung didapatkan oleh peneliti melalui responden yang memberikan data informasi terkait penelitian. Data-data primer ini diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi secara langsung dari informan di TK Pembina ABA 54 Semarang yaitu dari kepala sekolah, dan guru kelas.

Data yang peneliti gunakan berupa profil sekolah, contoh Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun oleh guru yang diwawancarai oleh peneliti serta berkas lain yang mendukung dalam proses penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi yang diperoleh dari pihak lain kemudian dikumpulkan. Data sekunder yang diperoleh peneliti yaitu informasi yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber yang bukan informan, selain itu juga portal berita

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

mengenai implementasi perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah hasil wawancara dengan responden, sementara data tambahan dapat berupa dokumen.³⁶

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan permasalahan utama yang akan diteliti dalam penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk implementasi perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang diterapkan di TK Pembina ABA 54 Semarang. Implementasi perencanaan pembelajaran pada setiap instansi dapat bervariasi tergantung kebutuhan masing-masing instansi dan sumber daya yang menjadi target ajarnya. Oleh karena itu bentuk implementasi perencanaan, kekurangan, dan kelebihan dapat dievaluasi lebih lanjut untuk perkembangan perencanaan yang lebih baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menunjukkan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data yang akan dibutuhkan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

³⁶ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 157.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan menganalisis suatu fenomena atau objek penelitian secara sistematis dan terstruktur. Proses ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif mengenai perilaku, kejadian, atau situasi tertentu dalam kondisi yang sebenarnya. Dalam pelaksanaannya, observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Metode ini sering digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, sosial, dan sains, untuk memahami serta mendokumentasikan fenomena yang terjadi di lingkungan tertentu.³⁷

Dalam penelitian ini, observasi yang akan dilakukan oleh penelitian adalah *participant observer*, dimana peneliti berpartisipasi serta terlibat langsung ke objek secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk interaksi komunikasi yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumber dengan tujuan untuk menggali informasi yang relevan dan mendalam. Proses ini

³⁷ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 227-228.

dapat berlangsung secara langsung atau melalui media tertentu, seperti telepon dan video call, tergantung pada kebutuhan dan situasi penelitian. Wawancara sering digunakan dalam berbagai bidang, seperti penelitian akademik, jurnalistik, dan bisnis, guna memperoleh data yang valid dan mendukung analisis lebih lanjut. Selain itu, teknik ini memungkinkan pewawancara untuk menggali opini, pengalaman, serta pandangan narasumber secara lebih rinci, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data. Wawancara terstruktur dilakukan secara terencana dan sistematis dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti, sumber data yang diwawancarai adalah kepala Sekolah dan guru kelompok TK A DAN B TK ABA 54 Semarang yang merupakan subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun, mencatat, serta menganalisis berbagai sumber tertulis dan visual yang memiliki relevansi dengan penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, arsip, dokumen resmi, peraturan perundang-undangan,

³⁸ Moleong, L. J., 'Metodologi Penelitian,', hlm. 158.

notulen rapat, surat menyurat, serta berbagai bentuk karya seni seperti foto, gambar, atau video. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan guna mendukung validitas penelitian. Selain itu, dokumentasi juga berperan sebagai bukti autentik yang dapat memperkaya pemahaman terhadap suatu fenomena yang sedang dikaji, baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif.³⁹ Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung dan data tambahan di lapangan baik yang berupa dokumen tertulis maupun dalam bentuk dokumen non tertulis.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi diterapkan untuk menguji keabsahan data. Triangulasi mengintegrasikan berbagai data dan sumber yang tersedia di lokasi penelitian. Untuk menguji kredibilitas melalui triangulasi, data yang diperoleh dari sumber di lokasi penelitian dianalisis dengan berbagai metode dan pada waktu yang berbeda. Ada beberapa jenis triangulasi yang umum digunakan oleh peneliti, termasuk triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴⁰

³⁹ Sugiyono, "*metode penelitian.....*", hlm. 96.

⁴⁰ Sugiyono, "*metode penelitian.....*", hlm. 273-274.

3. Tringulasi Sumber

Tringulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

4. Tringulasi Teknik

Tringulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

5. Tringulasi Waktu

Tringulasi waktu adalah teknik pengumpulan data untuk melihat apakah ada data yang diperoleh bersifat ekstensif, tidak konsisten, atau kontradiktif. Oleh karena itu, data yang diambil diharapkan lebih konsisten, lengkap, dan aman. Ini juga dapat meningkatkan kekuatan data dibandingkan dengan pendekatan tunggal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan mempertimbangkan data dari berbagai sumber yang diperoleh dari informan yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang melibatkan pencarian dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya secara sistematis, sehingga informasi tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain.

Langkah-langkah dalam analisis data dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi data dengan menyaring dan memilih informasi yang relevan dengan penelitian, sehingga data yang disajikan menjadi lebih sederhana dan lebih mudah untuk menarik kesimpulan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dan manajemen pelaksanaannya.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses menampilkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan informan, yaitu kepala sekolah dan guru kelas yang berkaitan dengan implementasi perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka serta penerapannya dalam proses pembelajaran.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Setelah data disajikan, peneliti akan memberikan kesimpulan berdasarkan data penelitian yang ada, dengan mempertimbangkan fenomena yang terjadi di lapangan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum TK Pembina ABA 54 Semarang

Pada tahun 2005, di Jl. Gatot Subroto berdiri sebuah Lembaga Pelatihan Khusus (LPK), termasuk pelatihan untuk baby sitter, di atas lahan seluas 2.000 m. Pada lahan tersebut juga terdapat sebuah masjid dan ruang kelas yang sebelumnya merupakan bekas gedung SMP Muhammadiyah. Kedua ruangan ini kemudian dimanfaatkan menjadi masjid dan satunya didirikan sekolah TK Pembina ABA 54 Semarang.

Sebelumnya pendiri lembaga ini memiliki cita-cita untuk mendirikan LPK dan sempat melakukan studi banding ke Jakarta, namun, pada awalnya jumlah pendaftaran belum signifikan. Seiring waktu, pada tahun 2007, karena lahan yang luas dan jumlah murid yang semakin meningkat sampai lebih dari 100 anak, kemudian lembaga ini mendapat kepercayaan dan ditetapkan sebagai TK Pembina se-Kecamatan Ngaliyan oleh Kementrian Pendidikan, berdasarkan kualitas dan kualifikasinya.

Namun, tantangan muncul ketika lahan sekolah harus digusur untuk keperluan pembangunan jalan tol. Dalam situasi tersebut, sang pendiri tidak henti berdoa dan berusaha hingga akhirnya mendapat izin dari Allah SWT Untuk

kembali membangun sekolah di lokasi yang baru. Sebelum membangun kembali sekolah, pihak yayasan terlebih dahulu melakukan survei lingkungan sebagai langkah awal dalam menentukan lokasi yang tepat. Setelah melalui musyawarah bersama pendiri yayasan memutuskan untuk membangun kembali TK di lokasi baru sebagai bentuk kontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat sekitar yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka.

Akhirnya pada tahun 2016, sekolah ini didirikan kembali di Jl. Srikaton Timur 1, RT 05/RW 05, Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, kota Semarang. Lembaga ini berada dibawah naungan yayasan TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal Semarang dan didirikan oleh ibu Nanik Sari diatas lahan seluas kurang lebih 3.000 m.

Pada awal berdiri di lokasi baru, sekolah ini hanya menerima sebanyak 35 murid. Seiring berjalannya waktu, kepercayaan masyarakat terus meningkat, hingga saat ini berjumlah kurang lebih 120 anak, yang terdiri dari beberapa kelompok belajar, yaitu kelompok TK A1, TK A2. TK B1, TK B2, TK B Tahfidz, kelompok bermain, dan TPA. Terdapat fasilitas berupa dapur, kantor, lapangan, area parkir, tempat bermain, dan lain sebagainya. Kondisi

lingkungan sekitar sekolah telah mendukung terciptanya suasana pendidikan yang kondusif.⁴¹

2. Letak Geografis

Secara Geografis TK Pembina ABA 54 Semarang terletak di Jl. Srikaton Timur I , RT 05/RW 05 Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Berada di tengah pemukiman warga dan 100 m dari sekolah terdapat Masjid Jami' Al-Amin sehingga cukup nyaman untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Pembina ABA 54 Semarang

a. Visi TK Pembina ABA 54 Semarang

Generasi religius, tangguh, mandiri, kreatif dan peduli lingkungan.

b. Misi TK Pembina ABA 54 Semarang

- 1) Membekali perkembangan anak dengan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaq mulia.
- 2) Menumbuhkan semangat cinta belajar dan pantang menyerah
- 3) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan perkembangannya, sehingga tumbuh kemandirian, kecakapan, dan kreatifitasnya.
- 4) Membekali anak untuk bersikap peduli terhadap sesama dan lingkungannya.

c. Tujuan TK Pembina ABA 54 Semarang

⁴¹ THW-05,20-60

- 1) Mengembangkan kurikulum yang mengkolaborasikan antara iman, ilmu dan moral/akhlak.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mewujudkan SDM yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa sehingga terbentuk insan yang mandiri dan kreatif.
- 4) Mengembangkan potensi anak untuk cinta sesama dan peduli lingkungan.⁴²

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam melancarkan pembelajaran di TK Pembina ABA 54 Semarang. Dalam memenuhi sarana dan prasarana TK, sumber dananya berasal dari BOP, yayasan, donatur, dan SPP bulanan anak-anak.

TK Pembina ABA 54 Semarang memiliki 5 gedung yang terdiri dari 9 ruang kelas, kantor, ruang guru, uks, area bermain, 5 toilet, dapur. TK Pembina ABA 54 Semarang memiliki halaman yang luas yang ideal untuk kegiatan upacara, apel pagi, dan tempat bermain outdoor.

Selain kurikulum akademiknya, TK Pembina ABA 54 Semarang menawarkan serangkaian kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman siswa dan

⁴² THW-O5, 64-65.

perkembangan holistik mereka. Kegiatan tersebut meliputi drumband, angklung, menggambar, mewarnai, menari, dan menyanyi. Program-program ini dirancang dengan cermat untuk mengembangkan bakat siswa dan membantu mereka mewujudkan potensi penuh mereka.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan data hasil penelitian di TK Pembina ABA 54 Semarang dapat disampaikan hasil penelitian sebagai berikut:

Setelah melakukan penelitian di TK Pembina ABA 54 Semarang dengan judul Implementasi Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di TK Pembina ABA 54 Semarang. Data berikut merupakan hasil wawancara melalui beberapa pertanyaan dengan informan penelitian, kepala sekolah dan guru kelas kelompok A dan B, maka dibawah ini akan diuraikan hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

1. Implementasi Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di TK Pembina ABA 54 Semarang

TK Pembina ABA 54 Semarang mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022. Ini berawal dari TK Pembina ABA 54 Semarang menjadi sekolah penggerak, dan karena salah satu syarat sekolah penggerak adalah menerapkan kurikulum merdeka, dan pada saat itu kepala sekolah juga menjadi pembicara di

Jawa Tengah tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah, maka TK Pembina ABA 54 Semarang mulai menerapkan kurikulum merdeka ketika awal di terapkannya kurikulum merdeka di seluruh sekolah di Indonesia sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan efektif terhadap materi esensial dan pengembangan karakter siswa. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah TK Pembina ABA 54 Semarang ibu Nanik Sari Asih, M.Pd:

“TK Pembina ABA 54 Semarang menerapkan kurikulum merdeka sejak awal mula peluncuran kurikulum tersebut, dikerenakan sekolah kami merupakan sekolah penggerak se kecamatan Ngaliyan, maka syarat dari sekolah penggerak adalah menerapkan kurikulum merdeka. Dan pada saat itu saya menjadi pembicara di Jawa Tengah tentang implementasi kurikulum merdeka disekolah”⁴³

Guru memiliki peran penting dalam merancang proses pembelajaran. Perencanaan tersebut dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai bentuk persiapan yang bertujuan untuk memastikan jalannya pembelajaran secara efektif dan terarah. Walaupun guru menentukan topik awal tetapi pelaksanaannya melibatkan siswa secara aktif. Yang artinya siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi topik tersebut sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Selain itu, pada kurikulum merdeka ini menekankan pada

⁴³ THW-06, 23-29

pembelajaran yang lebih mendalam terhadap topik tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan lebih mengarah pada pemahaman yang komprehensif terhadap suatu topik sebelum beralih ke topik berikutnya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Nanik Sari Asih, M.Pd selaku kepala sekolah TK Pembina ABA 54 Semarang:

“ perencanaan pembelajaran disusun oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Lalu tema atau topik bisa berasal dari guru, namun kemudian diserahkan kepada siswa. Dan dalam kurikulum merdeka ini topik yang dipilih cenderung lebih fokus”⁴⁴

Perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum merdeka dilakukan melalui analisis terhadap Capaian Pembelajaran (CP) fase fondasi dari Kemendikbud guna merumuskan tujuan pembelajaran serta menyusun alur pencapaian tujuan pembelajaran. Dan pada kurikulum merdeka ada 3 unsur atau elemen yang dikembangkan yaitu: nilai agama budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi matematika dan sains teknologi rekayasa. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Nanik Sari Asih, M.Pd selaku kepala sekolah TK Pembina ABA 54 Semarang:

“ pada saat kurikulum 2013 menggunakan KD dan pada kurikulum merdeka sudah tidak menggunakan KD tetapi mlihat pada buku panduan capaian pembelajaran fase fondasi disitu ada 3 unsur atau elemen yang

⁴⁴ THW-06, 33-37

dikembangkan yaitu: nilai agama budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi matematika dan sains teknologi rekayasa. Dari ke 3 unsur tersebut sudah dibuat Alur Tujuan Pembelajarann (ATP). ATP itu dari mudah ke yang sulit, dari abstrak ke yang konkrit sesuai dengan prinsip pengambilan tema, jadi guru bisa mengambil dari situ. Sehingga guru bisa merancang tujuan pembelajaran berpacu pada buku panduan capaian pembelajaran fase fondasi”⁴⁵

Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran di TK Pembina ABA 54 Semarang berdasarkan kurikulum merdeka mencakup berbagai tahapan sebelum melakukan tahapan berikutnya pendidik harus memahami prinsip kurikulum merdeka, lalu mendiskusikan tema yang akan digunakan, tujuan pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas A:

“pertama kita harus memahami prinsip kurikulum merdeka, lalu mendiskusikan tema yang akan digunakan, tujuan pembelajaran”⁴⁶

Tahap yang pertama yaitu perencanaan tahunan. Pada awal tahun ajaran, pendidik dan kepala satuan pendidikan melaksanakan diskusi bersama guna menyusun rencana pembelajaran tahunan. Diskusi tersebut dipusatkan pada penetapan topik-topik utama yang akan dijadikan sebagai tema pembelajaran selama satu tahun penuh. Kegiatan ini merupakan bagian dari proses

⁴⁵ THW-06,47-58.

⁴⁶ THW-03, 34-41

manajemen topik (tema) yang bertujuan untuk memastikan arah pembelajaran tetap terstruktur dan selaras dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Tahap kedua yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan harian mengacu pada perencanaan tahunan. Walaupun topik pembelajaran telah dirancang sejak awal tahun ajaran, dalam pelaksanaannya pendidik tetap mengacu pada topik yang telah ditetapkan. Namun demikian, proses pembelajaran bersifat fleksibel dan memungkinkan adanya penyesuaian berdasarkan minat anak, sejalan dengan prinsip pendekatan pembelajaran PAUD yang berpusat pada anak. Dengan demikian, pendidik memiliki ruang untuk mengembangkan kegiatan maupun sub-topik pembelajaran berdasarkan respon, kebutuhan, serta minat yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Tahap ketiga yaitu menyusun modul ajar, modul ajar dikembangkan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul mencakup identitas modul, capaian pembelajaran yang menjadi target utama perkembangan anak dari aspek-aspek yang dinilai, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar, asesmen atau penilaian formatif yang dilakukan melalui observasi dan catatan anekdot, refleksi. Setelah itu menyiapkan alat dan bahan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. penyiapan dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan tahapan perkembangan

anak, topik yang diangkat, dan konteks lingkungan sekitar anak. Modul ajar disusun oleh guru sendiri berdasarkan refleksi praktik pembelajaran hasil asesmen awal, dan kolaborasi dengan orang tua.

Tahap keempat yaitu menyusun asesmen diagnostik. Asesmen tersebut dilakukan untuk memenuhi perkembangan dan kebutuhan belajar setiap anak sebelum pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari asesmen ini membantu guru merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan karakteristik anak. Pada pelaksanaannya asesmen tidak dilakukan terhadap seluruh siswa setiap hari, melainkan difokuskan hanya pada beberapa anak pada satu hari. Hal ini didukung oleh wawancara dengan guru kelompok B di TK Pembina ABA 54 Semarang:

“langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada awal tahun mendiskusikan topik bersama kepala sekolah dan para guru untuk memanajemen topik pada 1 tahun. Lalu menyusun rencana pelaksanaan mingguan dan harian dan pada pelaksanaannya kami tetap mengacu pada topik yang sudah didiskusikan tetapi selanjutnya diserahkan kepada minat anak, selanjutnya yaitu menyusun modul ajar dan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, setelah itu melakukan asesmen, asesmen dilakukan tidak seluruh anak pada setiap harinya, tetapi hanya fokus pada beberapa anak saja.”⁴⁷

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan beberapa inifitasi atau

⁴⁷ THW-01, 38-48

rangsangan kegiatan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Anak kemudian diberikan kebebasan untuk memilih aktivitas atau permainan yang diinginkan. Proses pemilihan ini menjadi awal dari terjadinya pembelajaran yang bermakna. Selama anak terlibat dalam kegiatan yang dipilihnya, guru secara aktif melakukan stimulasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada prinsip 5W+1H (What, Who, Where, When, Why, dan How). Teknik ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis anak, mengembangkan kreativitas, serta mendorong keterampilan *memecahkan masalah* (problem solver).

Selain itu, guru juga menggunakan kalimat-kalimat provokatif yang bersifat memancing respons intelektual anak, guna memperdalam eksplorasi dan pemahaman mereka terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sambil melakukan stimulasi, guru juga melakukan penilaian secara simultan, baik dari segi proses maupun capaian perkembangan anak. Seluruh proses pembelajaran yang disusun telah disesuaikan dengan hasil evaluasi kegiatan sebelumnya, sehingga rancangan pembelajaran menjadi relevan dan kontekstual dengan kebutuhan perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada kepala sekolah TK Pembina ABA 54 Semarang:

“ketika pembelajaran guru menyiapkan beberapa undangan lalu anak dibebaskan untuk memilih permainan yang diinginkan, disitu terjadilah pembelajaran dan guru menstimulasi dengan kalimat 5 W 1 H, sehingga muncul anak itu untuk berpikir kritis, kreatifitasnya muncul, pemecahan masalah muncul ketika pembelajaran guru memberikan kalimat propokasi menstimulasi anak sambil melakukan penilaian. guru menyiapkan pembelajaran sesuai dengan evaluasi sebelumnya, sehingga 1 topik bisa dilaksanakan selama 1 minggu sampai 2 minggu sesuai dengan minat dan keberhasilan pembelajaran topik tersebut”⁴⁸

Setelah proses pembelajaran guru akan melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa, di TK Pembina ABA 54 Semarang asesmen formatif dilakukan dengan ceklis, penilaian hasil karya anak, foto berseri dan anekdot. Asesmen dilakukan berdasarkan tema atau topik yang digunakan. Asesmen dilakukan setiap hari tetapi hanya fokus pada beberapa anak saja dan dilanjutkan dihari berikutnya.

“asesmen ceklis, penilaian hasil karya, foto berseri, dan anekdot. Kita membuat sesuai dengan temanya. Seperti contoh tentang kegiatan kreatifitas maka kita fokus ke foto berseri terlebih dahulu. Pada satu hari kita hanya melakukan asesmen fokus pada beberapa anak tidak seluruhnya”⁴⁹

Keberhasilan perencanaan pembelajaran bisa diukur dengan berbagai indikator yaitu, laporan hasil belajar murid, peningkatan pencapaian belajar anak, dan tingkat pemahaman materi yang didapat oleh anak.

⁴⁸ THW-06, 65-76

⁴⁹ THW-03, 53-56

Kurikulum merdeka dengan konsep merdeka belajar memberikan kebebasan kepada pelaksana pendidikan terutama guru dan kepala sekolah dalam merancang, mengembangkan, dan menerapkan kurikulum sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa serta sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, penerapan kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang memiliki dampak yang positif. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan perkembangan anak pada berbagai aspek, seperti nilai agama, akhlak mulia, literasi, serta pembentukan karakter. Selain itu, para pendidik juga merasakan dampak positif dari penerapan Kurikulum Merdeka, yang mendorong anak untuk lebih antusias dalam mengeksplorasi proses pembelajaran berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan di TK Pembina ABA 54 Semarang Diketahui bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Mandiri berjalan dengan baik dan memberikan manfaat dalam membantu siswa mengembangkan potensi dirinya.

2. Faktor penghambat dan pendorong dalam implementasi perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang

Faktor-faktor yang menjadi tantangan atau hambatan dalam implementasi perencanaan pembelajaran

pada kurikulum merdeka tidak bersifat kompleks atau berat, hambatan yang muncul cenderung bersifat teknis dan masih dapat diatasi melalui peningkatan kompetensi serta dukungan yang memadai bagi pendidik. Sebagaimana yang disebutkan oleh kepala sekolah TK Pembina ABA 54 Semarang:

“menurut pengamatan saya tidak ada tantangan yang bersifat kompleks, mungkin masalahnya hanya pemahaman baru terhadap kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka”⁵⁰

1. Keterbatasan pemahaman guru

Tantangan yang dihadapi yaitu keterbatasan pemahaman sebagian guru terhadap substansi dan prinsip dasar yang terkandung dalam kurikulum merdeka, keterbatasan dalam pengembangan kreativitas, serta minimnya referensi yang mendukung, selain itu, perbedaan karakteristik anak juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat guru kelompok B TK Pembina ABA 54 Semarang:

“menurut saya kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka tidak terlalu berbeda, hanya saja kurikulum saat ini guru lebih diberi kebebasan dalam pembelajaran dan lebih berpusat kepada anak. Maka tantangan yang saya hadapi yakni harus memperbanyak referensi lalu perbedaan karakteristik anak-anak”⁵¹

⁵⁰ THW-07, 24-27

⁵¹ THW-02, 24-27

Salah satu tantangan signifikan dalam implementasi perencanaan pada kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang yang sudah disebutkan diatas adalah belum meratanya pemahaman dikalangan pendidik. Ada beberapa guru yang masih dalam proses adaptasi terhadap konsep “merdeka belajar” yang menuntut penerapan inovasi dalam menyusun rencana pembelajaran. Selain itu kebebasan yang diberikan dalam kurikulum merdeka justru menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua guru terbiasa merancang pembelajaran yang konseptual dan diferensiatif sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Terbatasnya ketersediaan referensi

Dalam implementasinya, kurikulum merdeka menuntut guru untuk mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang fleksibel, konseptual dan berpihak pada kebutuhan siswa. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh pendidik dalam perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka adalah terbatasnya ketersediaan referensi yang relevan dan aplikatif. Pendidik dituntut untuk merancang pembelajaran yang berbasis proyek, menerapkan pendekatan diferensiasi, serta mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila. Namun demikian, referensi serta contoh-contoh praktik baik yang dapat dijadikan referensi masih sangat terbatas, terutama yang

mudah diakses dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan lokal di masing-masing satuan pendidikan.

3. Dituntut memiliki kreatifitas yang tinggi

Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang luas kepada guru dalam merancang proses pembelajaran. Namun kebebasan tersebut menjadi tantangan tersendiri karena menuntut guru untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyusun kegiatan belajar yang inovatif dan bermakna. Sayangnya, tidak semua guru memiliki pengalaman atau kemampuan dalam menciptakan media, metode, maupun strategi pembelajaran yang kreatif. Akibatnya, rancangan pembelajaran yang dibuat seringkali terasa monoton, kurang sesuai dengan konteks kehidupan siswa, dan tidak cukup menarik untuk meningkatkan minat belajar.

4. Perbedaan karakteristik anak

Setiap anak pasti memiliki perbedaan dalam segala hal seperti kemampuan, minat, serta gaya belajarnya. Hal ini dapat menjadi tantangan untuk pendidik dalam pelaksanaan pembelajarannya.

5. Belum optimalnya kesiapan administrasi kelas

Salah satu kendala yang ditemukan dalam implementasi perencanaan pembelajaran di TK Pembina ABA 54 Semarang adalah belum optimalnya kesiapan administrasi kelas, khususnya dalam penyediaan modul ajar. Hal ini terlihat dari masih adanya pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan tanpa modul ajar yang tersusun secara matang. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penyusunan modul ajar belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan, sehingga berdampak pada keterbatasan guru dalam merujuk pada pedoman ajar yang sistematis dan terstruktur.

Meskipun ada hambatan, tetapi terdapat beberapa faktor pendukung yang memfasilitasi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang, antara lain:

1. Status sekolah sebagai sekolah penggerak

TK Pembina merupakan bagian dari program sekolah penggerak yang mendapatkan bimbingan langsung dari Kemendikbud dan lebih dahulu dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut, dan kepala sekolah juga aktif menjadi narasumber dalam sosialisasi kurikulum merdeka di wilayah Jawa Tengah.

2. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner

Kepala sekolah aktif memberikan motivasi, membimbing, mengawasi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Adanya pembinaan rutin dan pelatihan internal untuk meningkatkan kompetensi guru.

3. Keterlibatan orang tua yang aktif

Salah satu prinsip kurikulum merdeka adalah adanya erjasama antara guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Di TK Pembina ABA 54

sendiri orang tua selalu dilibatkan dalam banyak kegiatan, hal ini sejalan dengan pendapat guru kelas B:

“Disini sudah baik dalam kolaborasi antara guru dengan orang tua, di beberapa kegiatan walimurid selalu dilibatkan, seperti P5 atau kegiatan outing, kegiatan open house dan sebagainya.”⁵²

4. ketersediaannya sumber daya dan fasilitas

Sumber daya dan fasilitas di TK ABA 54 sudah memenuhi untuk penerapan kurikulum merdeka baik itu fasilitas fisik seperti ruang kelas yang memadai, alat dan bahan pembelajaran, maupun akses terhadap teknologi.

“Fasilitas disini sudah sangat mendukung, sekiranya butuh sesuatu untuk pembelajaran sudah dipersiapkan alat dan bahan sesuai dengan kegiatan yang dirancang dan itu sudah disediakan oleh sekolah. Terkadang guru juga berkreasi dengan menggunakan bahan-bahan bekas yang bisa dipakai untuk pembelajaran.”⁵³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Pembina ABA 54 Semarang ditemukan bahwa para pendidik telah mengembangkan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan dalam perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah peningkatan kolaborasi antar pendidik. Para guru membentuk komunitas belajar atau forum diskusi internal untuk saling bertukar pengalaman, berbagi referensi, dan berdiskusi ide-ide kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan prinsip

⁵² THW-02, 42-46

⁵³ THW-02,34-40

Kurikulum Merdeka. Kolaborasi ini terbukti membantu pendidik dalam memperkaya wawasan dan memperkuat pemahaman terhadap konsep pembelajaran berbasis proyek serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu kepala sekolah TK Pembina ABA 54 Semarang:

“strategi yang dilakukan oleh sekolah kami yaitu membentuk Komunitas Belajar (KOMBEL) atau forum diskusi yang kita lakukan setiap hari sabtu dimulai dari pukul 08.00, disitu kita akan membahas segala hal, mulai dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran, dan menyelesaikan masalah jika dialami, bertukar ide dan menyusun modul ajar. Dan kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi para pendidik”⁵⁴

Strategi lain yang digunakan oleh pendidik TK Pembina ABA 54 Semarang yaitu optimalisasi sumber belajar digital dan media sosial sebagai alternatif referensi dalam perencanaan pembelajaran. Pendidik memanfaatkan berbagai platform, seperti YouTube, akun media sosial yang bersifat edukatif, serta situs resmi yang menyediakan konten pendidikan, untuk memperoleh inspirasi dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Melalui pemanfaatan media ini, guru dapat menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan karakteristik dan kondisi lokal peserta didik, serta mengintegrasikan pendekatan pembelajaran aktif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

⁵⁴ THW-07, 52-59

Strategi untuk mengatasi perbedaan karakteristik anak dalam perencanaan pembelajaran meliputi pemetaan karakteristik siswa, penerapan diferensi, penggunaan model pembelajaran kooperatif, menggunakan media interaktif, dan penyesuaian penilaian. Hal ini juga diampaikan dan dirasakan oleh guru kelompok B pada saat wawancara:

“kalau saya mengantisipasi dengan kegiatan yang lebih beragam, jadi kalau ada banyak ragam main dikelas anak-anak bisa mengeksplor mana saja yang diminati, kalau sekiranya anak mau mencoba tapi belum bisa ya guru mendampingi dari awal. Maka perlu banyak referensi kegiatan supaya anak dapat berkegiatan dengan nyaman dan menyenangkan. Beragam kegiatan tersebut juga dapat sedikit dibedakan untuk tingkat kesulitan penyelesaian bagi anak. Jadi anak yang sudah paham bisa mencoba yang baru lagi, namun anak yang belum paham bisa belajar di ragam main yang lebih ringan”⁵⁵

Strategi lain yang diterapkan TK Pembina ABA 54 Semarang yaitu pendidik selalu diikutsertakan dalam lokakarya, kepala sekolah juga selalu memberikan informasi terkait webinar, workshop atau pelatihan-pelatihan lainnya. Dan peran kepala sekolah juga sangat penting dalam mendukung perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka TK Pembina ABA 54 Semarang, adapun peran kepala sekolah yaitu memberikan arahan, pendampingan dan memonitori, lalu kepala sekolah juga

⁵⁵ THW-02, 66-72

selalu menikutsertakan guru dalam lokakarya, webinar dbis, dan memfasilitasi sumber daya yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran.

“peran saya dalam mendukung perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka TK Pembina ABA 54 Semarang, adapun peran kepala sekolah yaitu memberikan arahan, pendampingan dan memonitori, lalu kepala sekolah juga selalu mengikutsertakan guru dalam lokakarya, webinar dan lain sebagainya, dan memfasilitasi sumber daya yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa TK Pembina ABA 54 Semarang menghadapi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Namun tantangan-tantangan tersebut tergolong tidak terlalu kompleks dan masih dapat diatasi dengan baik. Para pendidik di satuan pendidikan tersebut telah memiliki strategi yang tepat dan adaptif untuk mengatasi kendala yang muncul selama proses perencanaan berlangsung, sehingga pelaksanaan kurikulum tetap berjalan secara optimal.

⁵⁶ THW-07, 42-46

C. Analisis Data

1. Implementasi Perencanaan Pembelajaran Pada

Kurikulum Merdeka Di TK Pembina ABA 54 Semarang

Perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting bagi pendidik sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan ini merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis yang mencakup penyusunan materi pelajaran, pemilihan media dan sumber belajar, penetapan metode pembelajaran, serta penyusunan instrumen penilaian, yang semuanya disusun berdasarkan alokasi waktu tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵⁷

Implementasi perencanaan pembelajaran merupakan tahapan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya oleh pendidik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran tidak lagi bersifat kaku dan terstandar secara ketat, melainkan bersifat fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan serta minat peserta didik. Perencanaan pembelajaran dipusatkan pada pencapaian profil peserta didik Pancasila dan

⁵⁷ Eka Saptaning Pratiwi and Ahmad Farid Utsman, 'Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini'.hlm. 234.

pengembangan potensi anak secara utuh sesuai tahap perkembangan usia dini.

Di TK Pembina ABA 54 Semarang, implementasi perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka diwujudkan melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis *student-centered*, di mana anak menjadi subjek aktif dalam kegiatan belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyiapkan lingkungan belajar yang kaya, merangsang, dan menyenangkan. Pada tahap perencanaan, langkah pertama yang dilakukan adalah memahami dan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menentukan tujuan pembelajaran serta menyusun alur tujuan pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Hattarina, dkk., yang menyatakan bahwa setiap asesmen dalam Kurikulum Merdeka harus mengacu pada Capaian Pembelajaran. CP mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang saling berkaitan dan digunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan untuk membentuk kompetensi secara menyeluruh.⁵⁸

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan sebelum menyusun perencanaan pembelajaran adalah seorang pendidik harus memahami kurikulum, menguasai bahan ajar, menyusun program pengajaran, melaksanakan program

⁵⁸ Hattarina, S., Saila, N., & Faradilla, A. P., "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan*," Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) 01, no. 01 (2022): 181–192.

pengajaran, menilai hasil program pengajaran dan hasil proses pengajaran yang telah dilaksanakan. Langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran PAUD berdasarkan Kurikulum Merdeka mencakup berbagai tahapan yang saling berkaitan untuk memastikan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak.⁵⁹ Berikut tahapan yang dilakukan:

1. Analisis capaian pembelajaran

Guru perlu memahami capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diharapkan berkembang pada anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Menyusun tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis capaian pembelajaran, guru merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik dan realistis. Tujuan ini harus sesuai dengan perkembangan anak serta memungkinkan mereka untuk belajar melalui eksplorasi dan pengalaman nyata.

3. Menyusun alur tujuan pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran disusun secara sistematis dan bertahap, menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Penyusunan ini bertujuan untuk

⁵⁹ Maryati and Suryawati, *Pembelajaran Untuk Fase Fondasi*. Hlm. 13

memastikan adanya kesinambungan dalam pengalaman belajar anak dari waktu ke waktu.

4. Menyusun program semester

Program semester dirancang untuk mengatur distribusi tema, subtema, dan kegiatan pembelajaran dalam satu semester. Penyusunan ini membantu guru dalam mengelola waktu dan materi yang akan disampaikan secara lebih terstruktur.

5. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan

Dalam rencana pembelajaran mingguan, guru menetapkan aktivitas utama yang akan dilakukan selama satu minggu. Rencana ini mencakup tema yang diangkat, kegiatan bermain, sumber belajar, serta strategi yang digunakan untuk mendukung perkembangan anak.

6. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian

Rencana harian dibuat lebih rinci dengan mengatur urutan kegiatan mulai dari pembukaan, inti, hingga penutup. Dalam tahap ini, guru merancang aktivitas yang menarik dan menyenangkan bagi anak, seperti bermain peran, eksplorasi lingkungan, atau eksperimen sederhana.

7. Menyusun modul ajar

Modul ajar dikembangkan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul ini mencakup materi, metode, media, serta asesmen yang digunakan dalam

kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dapat lebih mudah menerapkannya dalam praktik.

8. Menyusun asesmen siagnostik

Asesmen diagnostik dilakukan untuk memahami perkembangan dan kebutuhan belajar setiap anak sebelum proses pembelajaran dimulai. Hasil asesmen ini membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Perencanaan pembelajaran di TK Pembina ABA Semarang yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dilakukan melalui tahapan-tahapan sistematis dan kolaboratif. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dianalisis, langkah-langkah perencanaan pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan prinsip merdeka belajar, yang tekanan pada keberpihakan terhadap anak, implementasi sinkronisasi, dan penguatan karakter.

2. Tantangan Yang Dihadapi Dalam Implementasi Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di TK Pembina ABA 54 Semarang

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menghadapi sejumlah tantangan yang cukup signifikan. Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan berorientasi pada anak.

Meskipun memiliki tujuan positif, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Adapun beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang adalah sebagai berikut:⁶⁰

1. keterbatasan pemahaman

Salah satu tantangan utama adalah pemahaman yang terbatas mengenai Kurikulum Merdeka di kalangan pendidik PAUD. Kurikulum ini mewajibkan guru untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam merancang pembelajaran, menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak, serta memberikan tekanan pada pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas bermain. Tidak semua guru PAUD memiliki pengetahuan atau keterampilan yang mampu untuk merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

2. Perbedaan karakteristik anak

Setiap anak memiliki karakteristik yang unik, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Penerapan kurikulum yang mampu mengakomodasi perbedaan ini merupakan tantangan yang signifikan, terutama dalam satu kelas yang terdiri dari anak-anak

⁶⁰ Siti Zulaiha, Meisin Meisin, and Tika Meldina, 'Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar', *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9.2 (2023), hlm .2061-2062.

dengan latar belakang dan tingkat perkembangan yang beragam

3. Terbatasnya ketersediaan referensi

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh pendidik dalam perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka adalah terbatasnya ketersediaan referensi yang relevan dan aplikatif. Pendidik dituntut untuk merancang pembelajaran yang berbasis proyek, menerapkan pendekatan diferensiasi, serta mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila. Namun demikian, referensi serta contoh-contoh praktik baik yang dapat dijadikan referensi masih sangat terbatas, terutama yang mudah diakses dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan lokal di masing-masing satuan pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian indriwati dkk, yang menyatakan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap. Dalam menyusun modul pembelajaran yang mencakup materi secara lengkap serta pengembangan RPP harus lebih merinci dan detail lebih banyak. Keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru sebagai fasilitator dalam mengadopsi perkembangan teknologi terbaru untuk mendukung pembelajaran masih terlihat. Dampaknya, proses

pembelajaran terkadang menjadi monoton karena kurangnya variasi dan inovasi yang dapat ditawarkan dalam pembelajaran.⁶¹

4. Keterlibatan orang tua terbatas

Salah satu prinsip dari Kurikulum Merdeka adalah adanya kerjasama antara guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Namun, dalam banyak situasi, partisipasi orang tua dalam pendidikan anak di PAUD masih tergolong rendah. Ketidaktahuan orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung proses pembelajaran anak dapat menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum yang lebih fokus pada pengalaman dan pengembangan karakter anak.

5. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas

Banyak lembaga PAUD, terutama yang ada di daerah terpencil, menghadapi keterbatasan sumber daya, baik itu fasilitas fisik seperti ruang kelas yang memadai, alat dan bahan pembelajaran, maupun akses terhadap teknologi. Kurikulum Merdeka memerlukan fasilitas dan alat yang lebih variatif untuk mendukung pembelajaran berbasis eksplorasi dan pengalaman, yang terkadang sulit dipenuhi di beberapa tempat.

6. Perubahan paradigma pembelajaran

⁶¹ Ayu Ningsi and others, 'Identifikasi Tantangan Dan Strategi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tingkat Sekolah Dasar', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9.2 (2024), hlm. 680.

Kurikulum Merdeka mengharuskan adanya perubahan paradigma dalam metode pengajaran, yang sebelumnya fokus pada pencapaian standar kompetensi kini lebih menekan pada proses dan pengalaman belajar anak. Guru perlu menyesuaikan metode dan pendekatan mereka, sehingga tidak semua pendidik PAUD familiar dengan konsep-konsep ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa dikatakan jauh dari kata sempurna, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini pasti menemui berbagai kendala dan tantangan. Meskipun berupaya untuk melaksanakan secara optimal, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, yang disebabkan oleh kendala-kendala berikut:

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan peneliti terbatas dalam hal waktu. Sebab waktu yang digunakan terbatas karena bersamaan dengan bulan ramadhan dan banyak hari libur, oleh karena itu hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang bersangkutan dengan penelitian.

2. Keterbatasan penulis

Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak lain dari peneliti itu sendiri. Kemampuan peneliti dalam membuat karya ilmiah masih perlu ditingkatkan, sehingga dalam

proses penyusunan terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi kualitas akhir dari karya ilmiah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang “Implementasi Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di TK Pembina ABA 54 Semarang” dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang memiliki dampak yang positif karena guru diberi kebebasan dalam merancang pembelajaran. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan perkembangan anak pada berbagai aspek, seperti nilai agama, akhlak mulia, literasi, serta pembentukan karakter. Selain itu, para pendidik juga merasakan dampak positif dari penerapan Kurikulum Merdeka, yang mendorong anak untuk lebih antusias dalam mengeksplorasi proses pembelajaran berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan di TK Pembina ABA 54 Semarang. Diketahui bahwa implementasi perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan baik. Keberhasilan perencanaan pembelajaran diukur dari berbagai indikator yaitu laporan hasil belajar murid, peningkatan capaian pembelajaran, dan tingkat pemahaman materi yang didapat oleh anak.
2. Tantangan dalam implementasi perencanaan pembelajaran di TK Pembina ABA 54 Semarang tidak mengalami masalah yang bersifat kompleks, hanya masalah keterbatasan pemahaman, perbedaan karakteristik anak, terbatasnya ketersediaan referensi. Dan pendidik di TK Pembina ABA 54 Semarang telah

mengembangkan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan tersebut, salah satu strategi utama yang digunakan adalah peningkatan kolaborasi antar pendidik dengan membentuk komunitas belajar atau forum diskusi internal untuk memecahkan segala permasalahan yang ada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberi saran kepada lembaga untuk meningkatkan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan perencanaan pembelajaran, selalu mengikutsertakan guru dalam banyak pelatihan dan kegiatan dalam menunjang perencanaan pembelajaran yang lebih baik, manajemen sekolah perlu lebih aktif dalam memberikan dukungan dan pengawasan kepada guru, serta menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk keberhasilan perencanaan pembelajaran.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis haturkan kepada ALLAH SWT, karena rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Guru pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa masih ada banyak hal yang perlu diselesaikan dalam skripsi ini kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menantikan kritik dan saran yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, and Jekson Parulian Harahap, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka', *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2.3 (2023), pp. 201–11, doi:10.58355/competitive.v2i3.37
- Ahmad, Teguh Purwanto, 'Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20.1 (2024), pp. 75–94
- Almarisi, Ahmad, 'Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7.1 (2023), pp. 111–17, doi:10.30743/mkd.v7i1.6291
- As-Syafi'i, Ahmad Hisyam, *Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Di Sman 3 Semarang*, 2022
- Awwalina, vina fadila, Dessy Farantika, and laela lutfiana Rachmah, 'Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD', *Jurnal Care*, 12.1 (2024), pp. 16–26
- Davin Naila Prayoga, Anida Ashri, Zahra Nurraya Fitri, 'Analisis Karakteristik Prinsip Perencanaan Pembelajaran', *Karimah Tauhid*, 3 (2024), pp. 5519–20
- Eka Saptaning Pratiwi, and Ahmad Farid Utsman, 'Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini', *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.2 (2022), pp. 232–40, doi:10.32665/abata.v2i2.881
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), pp. 33–54, doi:10.21831/hum.v21i1.38075
- Fidianah, Nisa, 'Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di Ra Baiturrohim Malang) Skripsi', 2024
- Firdaus, Rifyan, and Johar Permana, 'Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 8.3 (2024), pp. 1885–97, doi:10.31004/basicedu.v8i3.7570
- Idris, Syarif Hidayatullah, Muqowim Muqowim, and Muhammad Fauzi, 'Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara', *Jurnal Literasiologi*, 9.2 (2023), pp. 88–98,

doi:10.47783/literasiologi.v9i2.472

- Indriani, Eka, Ratna Tri Utami, and Genesa Vernanda, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Fase A Tunagrahita', *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.11 (2023), pp. 8854–60, doi:10.54371/jiip.v6i11.2709
- Jannah, Mumayzizah Miftahul, and Harun Rasyid, 'Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2023), pp. 197–210, doi:10.31004/obsesi.v7i1.3800
- Limbong, Irmayani, Muniroh Munawar, and Nila Kusumaningtyas, 'Perencanaan Pembelajaran PAUD Berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, Mathematic)', *Seminar Nasional Paud*, 2019: Seminar Nasional PAUD 2019, 2019, pp. 203–12
- Maryati, Sisilia, and Aditya Ellysa Suryawati, *Pembelajaran Untuk Fase Fondasi*, 2023 <<https://buku.kemdikbud.go.id>>
- Mayanti, Melinda Dewi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak UPT SDN 211 Gresik', *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9.3 (2023), pp. 205–12, doi:10.26740/jrpd.v9n3.p2015-2012
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 157
- Ningsih, Nazwa Nabila, and Lidya, Sartika, 'TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar', *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.2 (2023), pp. 204–10
<<https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/Published:31Desember2023https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>>
- Nisa, Sofiatun, 'Perencanaan Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Ar-Rasyid Kotabumi Lampung Utara', 11.1 (2019), pp. 1–63
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_ME>

LESTARI>

- Nur Nasution, Wahyudin, 'Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur', *Ittihad*, 1 (2020), pp. 185–95
- Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, and M. Syarif, 'Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran', *Inovatif*, 7.1 (2021), pp. 206–31
<<http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/211/120>>
- Qotimah, Isti, and R. Rusman, 'Teacher Efforts' to Prepare Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary School', *Inovasi Kurikulum*, 21.1 (2024), pp. 27–40, doi:10.17509/jik.v21i1.62003
- Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan', *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4.2 (2024), pp. 100–110, doi:10.56910/pustaka.v4i2.1390
- Shalehah, Nur Azziatun, 'Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5.1 (2023), pp. 70–81, doi:10.33387/cahayapd.v5i1.6043
- Sucipto, Sucipto, Muhammad Sukri, Yuyun Elizabeth Patras, and Lina Novita, 'Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12.1 (2024), doi:10.20961/jkc.v12i1.84353
- Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 227-228.
- syukron darsyah, 'Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.2 (2023), pp. 857–61, doi:10.56910/pustaka.v4i2.1390
- Tuerah, M S Roos, and Jeanne M Tuerah, 'Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9.19 (2023), pp. 979–88
<<https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>>
- Zulaiha, Siti, Meisin Meisin, and Tika Meldina, 'Problematisa Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar', *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9.2 (2023), p. 163, doi:10.24042/terampil.v9i2.13974

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA DI TK PEMBINA ABA 54 SEMARANG TAHUN 2025

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang?
2. Apa saja langkah awal yang perlu dilakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang?
3. Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran di TK Pembina ABA 54 Semarang?
4. Bagaimana cara menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pencapaian pembelajaran kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang?
5. Bagaimana cara memilih dan mengembangkan topik yang relevan dengan karakteristik anak di TK Pembina ABA 54 Semarang?

6. Mengapa penting menganalisis kebutuhan dan minat anak dalam tahap awal perencanaan pembelajaran di TK Pembina ABA 54 Semarang?
7. Bagaimana cara guru mengidentifikasi karakteristik anak di TK Pembina ABA 54 Semarang sebagai dasar perencanaan pembelajaran?
8. Bagaimana cara menyusun kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak sesuai pendekatan bermain yang diterapkan dalam kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang?
9. Apa bentuk refleksi yang dilakukan oleh guru setelah pelaksanaan pembelajaran di TK Pembina ABA 54 Semarang?
10. Lalu bagaimana hasil refleksi tersebut memengaruhi perencanaan pembelajaran?
11. Bagaimana cara guru melakukan asesmen formatif dalam konteks kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang?
12. Bagaimana cara mengukur keberhasilan implementasi perencanaan pembelajaran di TK Pembina ABA 54 Semarang?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG TANTANGAN DALAM IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA DI TK PEMBINA ABA 54 SEMARANG TAHUN 2025

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Pada perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka tantangan apa saja yang dihadapi dalam implementasi perencanaan pembelajaran di TK Pembina ABA 54 Semarang?
2. Apakah fasilitas yang ada di TK Pembina ABA 54 Semarang sudah mendukung dalam perencanaan pembelajaran?
3. Dalam konteks kurikulum merdeka, bagaimana kolaborasi antara guru dan orang tua siswa dapat mendukung perencanaan pembelajaran yang lebih baik?
4. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di TK pembina ABA 54 Semarang?
5. Apakah ada pelatihan atau pendampingan terkait perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka?

6. Apakah pelatihan tersebut membantu?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG LATAR BELAKANG SEKOLAH TK PEMBINA ABA 54 SEMARANG TAHUN 2025

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Pembina ABA 54 Semarang?
2. Apa visi, misi dan tujuan TK Pembina ABA 54 Semarang?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang ada TK Pembina ABA 54 Semarang?
4. Berapa jumlah pendidik yang ada di TK Pembina ABA 54 Semarang?
5. Berapa jumlah siswa yang ada di TK Pembina ABA 54 Semarang?

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA DI TK PEMBINA ABA 54 SEMARANG TAHUN 2025

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Kapan mulai diterapkan kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang?
2. Bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang?
3. Apa saja langkah awal yang perlu dilakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran di TK Pembina ABA 54 Semarang?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang berdasarkan kurikulum merdeka?
5. Bagaimana cara menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pencapaian pembelajaran di TK Pembina ABA 54 Semarang?

LAMPIRAN 5

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG TANTANGAN DALAM IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI TK PEMBINA ABA 54 SEMARANG TAHUN 2025

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Dalam konteks kurikulum merdeka, apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi perencanaan pembelajaran di TK Pembina ABA 54 Semarang?
2. Mengapa tidak terjadi tantangan yang kompleks dalam implementasi perencanaan pembelajaran di TK Pembina ABA 54 Semarang?
3. Apa peran kepala sekolah dalam mendukung pendidik di TK Pembina ABA 54 Semarang menghadapi tantangan dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
4. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang?

5. Apa saja strategi yang diterapkan oleh pendidik untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang?

LAMPIRAN 6

PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA DI TK PEMBINA ABA 54 SEMARANG TAHUN 2025

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Visi, misi dan tujuan
2. Sarana dan prasarana
3. Jumlah pendidik dan peserta didik
4. Kurikulum TK Pembina ABA 54 Semarang
5. Proses kegiatan belajar mengajar (KBM)
6. Penyusunan perencanaan pembelajaran

LAMPIRAN 7

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA DI TK PEMBINA ABA 54 SEMARANG TAHUN 2025

1. Sejarah dan perkembangan TK Pembina ABA 54 Semarang
2. Letak geografis TK Pembina ABA 54 Semarang
3. Visi, misi, dan tujuan TK Pembina ABA 54 Semarang
4. Struktur organisasi TK Pembina ABA 54 Semarang
5. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki TK Pembina ABA 54 Semarang
6. Keadaan guru dan siswa TK Pembina ABA 54 Semarang
7. Dokumentasi kegiatan

LAMPIRAN 8
TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA DENGAN
GURU 1 TENTANG IMPLEMENTASI
PERENCANAAN PEMBELAJARAN DALAM
KURIKULUM MERDEKA DI TK PEMBINA
ABA 54 SEMARANG
TAHUN 2025

Kode: THW-01

Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 Maret 2025

Tema : Implementasi perencanaan
pembelajaran pada kurikulum
merdeka

Responden : Ida Rahmawati, S.Psi

Tempat : ruang tamu

Peneliti: Bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran di TK Pembina ABA 54 Semarang?

Guru kelas: Implementasi pembelajaran disini dilakukan dengan mengacu pada prinsip kurikulum merdeka, yaitu berpusat kepada anak dan fleksible. Guru menyusun pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak serta menggunakan pendekatan bermain tetapi bermakna.

Peneliti: Apa saja langkah awal yang perlu dilakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran di TK Pembina ABA 54 berdasarkan kurikulum merdeka?

30 **Guru kelas:** Diawali dengan penyusunan KOSP,
 31 menyusun pendahuluan seperti letak sekolah, karakteristik
 32 lingkungan sekolah seperti sosial budaya, sarpras,
 33 keunikan dsb. Nanti kalau sudah mengetahui bagaimana
 34 karakteristik sekolah bisa menyusun visi, misi, tujuan, ada
 35 indikator ketercapaian, lalu tahap ketiga ada penyusunan
 36 kurikulum, kaldik dsb. Tahap selanjutnya baru penyusuna
 37 ATP, evaluasi, pendampingan, dan pengembangan profesi
 38 guru.

39 **Peneliti:** Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun
 40 perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di
 41 TK pembina ABA 54 Semarang?

42 **Guru kelas:** Langkah-langkah dalam menyusun
 43 perencanaan yaitu pada awal tahun mendiskusikan
 44 bersama kepala sekolah dan para guru untuk
 45 manajemen topik pada 1 tahun, lalu rencana mingguan
 46 dan harian tetapi pada pelaksanaannya kami tetap
 47 mengacu pada topik yang sudah didiskusikan tetapi
 48 selanjutnya diserahkan kepada minat anak, selanjutnya
 49 menyusun modul ajar dan menyiapkan alat bahan yang
 50 dibutuhkan, setelah itu melakukan asesmen. Asesmen
 51 dilakukan tidak seluruh anak pada setiap harinya, tetapi
 52 hanya fokus pada beberapa anak saja.

53 **Peneliti:** Bagaimana cara menentukan tujuan
 54 pembelajaran yang sesuai dengan pencapaian
 55 pembelajaran di TK pembina ABA 54 Semarang?

56 **Guru kelas:** Guru memahami CP berdasarkan
 57 kemendikbud baru selanjutnya merumuskan tujuan
 58 pembelajaran dari capaian pembelajaran yang cocok dan
 59 dilihat dari asesmen sebelumnya, setelah itu membuat
 60 tujuan kegiatan di modul ajar lalu baru melakukan
 61 pembelajaran dikelas.

62 **Peneliti:** Bagaimana cara memilih dan mengembangkan
63 topik yang relevan dengan karakteristik anak di TK
64 pembina ABA 54 Semarang?

65 **Guru kelas:** Karena topik sudah dicarikan yang terdekat
66 dengan minat dan kebutuhan anak tetapi ketika
67 dilapangan diserahkan kepada minat dan kebutuhan anak.
68 Kita mengamati kegiatan, percakapan, dan ketertarikan
69 anak sesuai dengan minat mereka, lalu menyesuaikan
70 dengan tahapan perkembangannya. Guru siap
71 menyesuaikan atau mengubah topik apabila minat anak
72 berubah dan ada ide baru yang lebih relevan.

73 **Peneliti :** Mengapa penting menganalisis kebutuhan dan
74 minat anak dalam tahap awal perencanaan pembelajaran
75 di TK pembina ABA 54 Semarang?

76 **Guru kelas:** Karena itu menjadi *mapping* guru untuk
77 mengetahui pembelajaran apa yang perlu dikembangkan
78 di minggu tersebut.dan apakah anak-anak sudah mengerti
79 atau belum dan guru mengetahui apa yang perlu
80 dikembangkan pada minggu selanjutnya dan capaian apa
81 yang perlu dimasukan. Jadi itu sangat penitng untuk guru.

82 **peneliti:** Bagaimana cara mengidentifikasi karakteristik
83 anak TK pembina ABA 54 Semarang sebagai dasar
84 perencanaan pembelajaran?

85 **Guru kelas:** awal masuk disini diadakan MPLS jadi kita
86 sudah sedikit mengetahui ketertarikan anak, jadi itu bisa
87 menjadi catatan guru. Selanjutnya ketika pembelajaran
88 kita mengobservasi anak jadi kita bisa lebih mengetahui
89 minat anak lalu bisa menambahkan banyak kegiatan lain
90 untuk menambah minat lainnya.

91 **Peneliti:** Bagaimana cara menyusun kegiatan
92 pembelajaran yang berpusat pada anak sesuai pendekatan
93 bermain yang diterapkan dalam kurikulum merdeka TK
94 pembina ABA 54 Semarang?

95 **Guru kelas:** Guru harus banyak mencari referensi untuk

96 kegiatan pemebelajaran lalu guru melihat dari modul ajar
 97 CP apa yang diambil di pekan ini, penilaian apa, TP yang
 98 akan digunakan baru setelah itu membuat kegiatan. Dari
 99 kegiatan tersebut guru akan melakukan asesmen untuk
 100 mengetahui capaian anak.

101 **Peneliti:** Apa bentuk refleksi yang dilakukan oleh guru
 102 setelah pelaksanaan pembelajaran di TK pembina ABA
 103 54 Semarang?

104 **Guru kelas:** Pada pembelajaran terdapat kegiatan
 105 *recalling* jadi bisa ditanyakan apakah anak tertarik atau
 106 tidak dengan topik tersebut. Selanjutnya guru mengetahui
 107 bagaimana kesan anak-anak dari topik tersebut, apabila
 108 ada kegiatan yang harus diganti maka bisa diganti sesuai
 109 ketertarikan anak tetapi tetap mengacu pada modul ajar.
 110 Nanti ketika kombel bisa di sharingkan dengan guru-guru
 111 yang lain sehingga bisa mendapatkan kegiatan yang lebih
 112 banyak. Jadi itu bisa menjadi refleksi guru.

113 **Peneliti:** Bagaimana cara mengukur keberhasilan
 114 implementasi perencanaan pembelajaran di TK pembina
 115 ABA 54 Semarang?

116 **Guru kelas:** Kalau di modul ajar sudah cukup, karena di
 117 modul itu sudah include capaian, tujuan pembelajaran dan
 118 dilanjutkan dengan indikator dalam asesmen. Jadi sambil
 119 merancang modul juga memberi batasan ketercapaian
 120 dari kegiatan anak dengan membuat indikator
 121 pencapaiannya, jadi dari sana guru mengamati dan
 122 mencatat kemampuan anak. Lalu keberhasilan bisa diukur
 123 dengan berbagai indikator seperti laporan hasil belajar
 124 murid, melihat peningkatan pencapaian belajar anak,
 125 apakah adaperubahan perilaku siswa, dan tingkat
 126 pemahaman materi yang didapat

127
128
129
130
131
132
133
134
135
136
137
138
139
140
141

Semarang, 14 Maret 2025
observer

Guru kelas B



Ida Rahmawati, S.Psi



Ananda Maulida T.H

Mengetahui
Kepala sekolah



1 LAMPIRAN 9

2 **TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN**
3 **GURU 1 TENTANG TANTANGAN DALAM**
4 **IMPLEMENTASI PERENCANAAN**
5 **PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM**
6 **MERDEKA DI TK PEMBINA ABA 54**
7 **SEMARANG**
8 **TAHUN 2025**

10 Kode: THW-02

11 Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 Maret 2025

12 Tema : Tantangan dalam implementasi
13 perencanaan pembelajaran dalam
14 kurikulum merdeka di TK
15 Pembina ABA 54 Semarang

16 Responden : Ida Rahmawati, S.Psi

17 Tempat : Ruang tamu

19 **Peneliti:** Pada perubahan kurikulum, dari kurikulum 2013
20 menjadi kurikulum merdeka, apa saja tantangan yang
21 dihadapi dalam implementasi perencanaan pembelajaran
22 di TK pembina ABA 54 Semarang?

Guru kelas: Menurut saya kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka tidak terlalu berbeda, hanya saja kurikulum saat ini guru lebih diberi kebebasan dalam pembelajaran dan lebih berpusat kepada anak. Maka tantangan yang saya hadapi hanya harus lebih banyak lagi mencari referensi karena sekarang lebih banyak ragam mainnya dan perbedaan karakteristik anak.

30 **Peneliti:** Apakah fasilitas yang ada di TK pembina ABA
31 54 Semarang sudah mendukung dalam perencanaan
32 pembelajaran?

33 **Guru kelas:** Fasilitas disini sudah sangat mendukung,
 34 sekiranya butuh sesuatu untuk pembelajaran sudah
 35 dipersiapkan alat dan bahan sesuai dengan kegiatan yang
 36 dirancang dan itu sudah disediakan oleh sekolah.
 37 Terkadang guru juga berkreasi dengan menggunakan
 38 bahan-bahan bekas yang bisa dipakai untuk pembelajaran.

39 **Peneliti:** Dalam konteks kurikulum merdeka, bagaimana
 40 kolaborasi antara guru dan orang tua dapat mendukung
 41 perencanaan pembelajaran yang lebih baik?

42 **Guru kelas:** Disini sudah baik dalam kolaborasi antara
 43 guru dengan orang tua, di beberapa kegiatan walimurid
 44 selalu dilibatkan, seperti P5 atau kegiatan outing, kegiatan
 45 open house dan sebagainya.

46 **Peneliti:** Bagaimana strategi dalam menghadapi tantangan
 47 dalam perencanaan pembelajaran di TK pembina ABA 54
 48 Semarang?

49 **Guru kelas:** Strategi saya yaitu dengan aktif mengikuti
 50 kumpul karena disitu kita bisa tukar ide kegiatan dengan
 51 guru lain sehingga bisa menambah referensi untuk saya,
 52 saya juga memanfaatkan akun media sosial yang bersifat
 53 edukatif untuk memperoleh inspirasi dalam membuat
 54 kegiatan. kalau saya mengantisipasi dengan kegiatan yang
 55 lebih beragam, jadi kalau ada banyak ragam main dikelas
 56 anak-anak bisa mengeksplor mana saja yang diminati,
 57 kalau sekiranya anak mau mencoba tapi belum bisa ya
 58 guru mendampingi dari awal. Beragam kegiatan tersebut
 59 juga dapat sedikit dibedakan untuk tingkat kesulitan
 60 penyelesaian bagi anak. Jadi anak yang sudah paham bisa
 61 mencoba yang baru lagi, namun anak yang belum paham
 62 bisa belajar di ragam main yang lebih ringan.

63 **Peneliti:** Apakah ada pelatihan atau pendampingan terkait
 64 perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka?

kelas: Karena kita merupakan sekolah penggerak, maka kita aktif mengikuti lokakarya jadi disitu sudah ada bagaimana perencanaan, asesmen dll dari situ kita mendapat informasi dan pengetahuan baru. Kegiatan lokakarya dilakukan setiap 3 tahun sekali. Dan kepala sekolah juga sering membagikan link zoom webinar atau workshop yang bisa diikuti oleh guru.

Peneliti: apakah kegiatan tersebut membantu guru?

Guru kelas: Menurut saya itu sangat membantu, karena kita bisa mendapat pengetahuan baru, mendapat relasi, dan informasi lainnya.

Semarang, 14 Maret 2025
observer

Guru kelas B



Ida Rahmawati, S.Psi



Ananda Maulida T.H

Mengetahui
Kepala sekolah



1 **LAMPIRAN 10**
2 **TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN**
3 **GURU 2 TENTANG IMPLEMENTASI**
4 **PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA**
5 **KURIKULUM MERDEKA DI TK PEMBINA**
6 **ABA 54 SEMARANG**
7 **TAHUN 2025**

10 Kode: THW-03

11 Hari/ Tanggal : Kamis, 17 April 2025

12 Tema : Implementasi perencanaan
13 pembelajaran pada kurikulum
14 merdeka di TK Pembina ABA 54
15 Semarang

16 Responden : Annisa Romadhon, S.Pd

17 Tempat : Ruang kelas A2

18 **Peneliti:** Bagaimana Implemetasi perencanaan
19 pembelajaran pada kurikulum merdeka di TK Pembina
20 ABA 54 Semarang?

21 **Guru kelas:** Perencanaan disini sudah baik, perencanaan
22 sejenis membuat modul, dan membuatnya pada hari sabtu
23 merancang kegiatan sesuai dengan tema. Pada
24 pembelajaran awal-awal dilakukan apresepsi, lalu
25 membuat fitasi nya kalau di TK itu sekitar 4-5 kegiatan
26 bermain dan diwajibkan ada literasi, numerasi dan
27 kreatifitas.

28 **Peneliti:** Apa saja langkah awal yang perlu dilakukan
29 dalam menyusun perencanaan pembelajaran di TK
30 Pembina ABA 54 berdasarkan kurikulum merdeka?

31 **Guru kelas:** Pertama kita memahami prinsip kurikulum
32 merdeka, lalu mendiskusikan tema yang akan digunakan,

33 tujuan pembelajaran, membuat pemetaan mingguan dan
34 harian, selanjutnya membuat modul ajar, dan pada
35 pelaksanaannya diserahkan kepada minat anak, bisa
36 ditanyakan apakah mau dilanjut topik tersebut atau tidak,
37 apakah kegiatan mau diganti atau tidak, dan yang terakhir
38 melakukan asesmen.

39 **Peneliti:** Bagaimana cara menyusun kegiatan
40 pembelajaran yang berpusat pada anak sesuai pendekatan
41 bermain yang diterapkan dalam kurikulum merdeka TK
42 pembina ABA 54 Semarang?

43 **Guru kelas:** Pertama kita memahami prinsip kurikulum
44 merdeka terlebih dahulu setelah itu sudah ditentukan
45 tujuan pembelajaran yang mengacu pada CP, lalu memilih
46 tema yang sesuai minat dan kebutuhan anak, selanjutnya
47 membuat kegiatan yang menarik, membiarkan anak
48 mengeksplor secara mandiri, yang terakhir melakukan
49 asesmen dan refleksi.

50 **Peneliti:** Bagaimana cara guru melakukan asesmen
51 formatif dalam konteks kurikulum merdeka di TK
52 Pembina ABA 54 Semarang?

53 **Guru kelas:** Asesmen ada ceklis, penilaian hasil karya,
54 foto berseri, dan anekdot. Kita membuat sesuai dengan
55 temanya. Seperti contoh tentang kegiatan kreatifitas maka
56 kita fokus ke foto berseri terlebih dahulu. Dan yang
57 lainnya dilanjutkan di hari berikutnya. Pada satu hari kita
58 melakukan asesmen hanya fokus beberapa anak saja tidak
59 seluruh anak, dan ada kendala dalam hal itu karena kadang
60 anak suka tidak kondusif maka kita bisa tidak fokus dalam
61 melakukan asesmen.

62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75

Semarang, 17 April 2025
observer

Guru kelas A



Annisa Romadhon, S.Pd



Ananda Maulida T.H

Mengetahui
Kepala sekolah



Nanik Suci Asih, M.Pd

LAMPIRAN 11
TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN
GURU 2 TENTANG TANTANGAN DALAM
IMPLEMENTASI PERENCANAAN
PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM
MERDEKA DI TK PEMBINA ABA 54 SEMARANG
TAHUN 2025

Kode: THW-04

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 April 2025

Tema : Tantangan dalam Implementasi
perencanaan pembelajaran pada
kurikulum merdeka di TK
Pembina ABA 54 Semarang

Responden : Annisa Romadhon, S.Pd

Tempat : Ruang kelas A2

Peneliti: Pada perubahan kurikulum, dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi perencanaan pembelajaran di TK pembina ABA 54 Semarang?

Guru kelas: Karena saya disini mengajar mulai dari kurikulum merdeka jadi saya tidak merasakan perubahan, tetapi selama ini tantangan yang dihadapi yaitu kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan sepenuhnya kepada guru jadi guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dimana saya kurang dalam hal tersebut.

Peneliti: Dalam konteks kurikulum merdeka, bagaimana kolaborasi antara guru dan orang tua dapat mendukung perencanaan pembelajaran yang lebih baik?

Guru kelas: Alhamdulillah kolaborasi disini sudah baik, orang sudah banyak mensupport dalam kegiatan pembelajaran berupa membantu penyediaan bahan ajar, ikut andil dalam kegiatan P5, dan aktif dalam acara yang di selenggarakan sekolah.

Peneliti: Bagaimana strategi dalam menghadapi tantangan dalam perencanaan pembelajaran di TK pembina ABA 54 Semarang?

Guru kelas: Sebagai guru sudah ada tanggung jawab tentang kreativitas, jika kita tidak mau berusaha untuk itu maka kita tidak akan ada peningkatan, jadi kita harus ada kemauan diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Peneliti: Apakah ada pelatihan atau pendampingan terkait perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka?

Guru kelas: Sudah ada, guru selalu diikut sertakan dalam kegiatan lokakarya, dan kepala sekolah selalu membagikan link workshop atau webinar yang bisa diikuti oleh para guru untuk menambah pengetahuan.

Semarang, 17 April 2025

Guru kelas A

observer



Annisa Romadhon, S.Pd

Ananda Maulida T.H

Mengetahui

Kepala sekolah



Nanik Sari Asih, M.Pd

1 **LAMPIRAN 12**
2 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN**
3 **GURU TENTANG TANTANGAN DALAM**
4 **IMPLEMENTASI PERENCANAAN**
5 **PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM**
6 **MERDEKA DI TK PEMBINA ABA 54 SEMARANG**
7 **TAHUN 2025**

10
11 Kode: THW-05

12
13 Hari/ Tanggal :Jum'at, 14 Maret 2025

14 Tema : Latar belakang sekolah

15 Responden : Nanik Sari Asih, M.Pd

16 Tempat : Ruang tamu

17
18 **Peneliti:** Bagaimana sejarah berdirinya TK Pembina ABA
19 54 Semarang?

20 **Kepala sekolah:** Pada tahun 2005 berdiri sebuah
21 Lembaga Pelatihan Khusus(LPK) di Jl. Gatoto subroto di
22 atas lahan seluas 2.000 m. Pada lahan tersebut juga
23 terdapat sebuah masjid dan ruang kelas yang sebelumnya
24 merupakan bekas gedung SMP Muhammadiyah. Kedua
25 ruangan ini kemudian dimanfaatkan menjadi masjid dan
26 satunya didirikan sekolah TK Pembina ABA 54
27 Semarang. Seiring waktu, pada tahun 2007, karena lahan
28 yang luas dan jumlah murid yang semakin meningkat
29 sampai lebih dari 100 anak, kemudian lembaga ini
30 mendapat kepercayaan dan ditetapkan sebagai TK
31
32
33

Pembina se-Kecamatan Ngaliyan oleh Kementrian Pendidikan, berdasarkan kualitas dan kualifikasinya. Namun, tantangan muncul ketika lahan sekolah harus digusur untuk keperluan pembangunan jalan tol Akhirnya pada tahun 2016, sekolah ini didirikan kembali di Jl. Srikaton Timur 1, RT 05/RW 05, Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, kota Semarang. Lembaga ini berada dibawah naungan yayasan TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal Semarang dan didirikan oleh ibu Nanik Sari diatas lahan seluas kurang lebih 3.000 m. Pada awal berdiri dilokasi baru, sekolah ini hanya menerima sebanyak 35 murid. Seiring berjalannya waktu, kepercayaan masyarakat terus meningkat, hingga saat ini berjumlah kurang lebih 120 anak, yang terdiri dari beberapa kelompok belaja, yaitu kelompok TK A1, TK A2. TK B1, TK B2, TK B Tahfidz, kelompok bermain, dan TPA. Terdapat fasilitas berupa dapur, kantor, lapangan, area parkir, tempat bermain, dan lain sebagainya. Kondisi lingkungan sekitar sekolah telah mendukung terciptanya suasana pendidikan yang kondusif.

Peneliti: Apa visi, misi dan tujuan TK Pembina ABA 54 Semarang?

Kepala sekolah: hal tersebut bisa dilihat disini miss (menunjuk mmt yang berisi visi, misi, dan tujuan)

Peneliti: Apa saja sarana dan prasarana yang ada di TK Pembina ABA 54 Semarang?

Kepala sekolah: Dalam memenuhi sarana dan prasarana TK, sumber dananya berasal dari BOP, yayasan, donatur, dan SPP bulanan anak-anak.TK Pembina ABA 54 Semarang memiliki 5 gedung yang terdiri dari 9 ruang kelas, kantor, ruang guru, uks, area bermain, 5 toilet, dapur. TK Pembina ABA 54 Semarang memiliki halaman yang luas yang idela untuk kegiatan upacara, apel pagi, tempat bermain outdoor.

Peneliti: Berapa jumlah pendidik yang ada di TK Pembina ABA 54 Semarang?

kepala sekolah: Kurang lebih Guru ada 15, ada guru inti, guru pendamping, dan oparator

peneliti: Berapa jumlah siswa yang ada di TK Pembina ABA 54 Semarang?

kepala sekolah: Saat ini siswa disini berjumlah kurang lebih 118 dari kelompok A,B,dan KB

Semarang, 14 Maret 2025

Kepala Sekolah

observer



A handwritten signature in black ink, likely belonging to Ananda Maulida T.H., the observer.

Nanik Sari Asih, M.Pd.

Ananda Maulida T.H

1 **LAMPIRAN 13**
2 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN**
3 **GURU TENTANG IMPLEMENTASI**
4 **PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA**
5 **KURIKULUM MERDEKA DI TK PEMBINA**
6 **ABA 54 SEMARANG**
7 **TAHUN 2025**

10 Kode: THW-06

11 Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 Maret 2025

12 Tema : Implementasi perencanaan
13 pembelajaran pada kurikulum
14 merdeka di TK Pembina ABA 54
15 Semarang

16 Responden : Nanik Sari Asih, M.Pd

17 Tempat : Ruang tamu

18
19 **Peneliti:** Kapan mulai diterapkannya kurikulum merdeka
20 di TK Pembina ABA 54 Semarang?

21 **Kepala sekolah:** TK Pembina ABA 54 Semarang mulai
22 menerapkan kurikulum merdeka sejak awal mula
23 peluncuran kurikulum tersebut, dikarenakan sekolah kami
24 merupakan sekolah penggerak, maka syarat dari sekolah
25 penggerak adalah menerapkan kurikulum merdeka. Dan
26 pada saat itu saya menjadi pembicara di Jawa tengah
27 tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

28 **Peneliti:** Bagaimana implementasi perencanaan
29 pembelajaran pada kurikulum merdeka di TK Pembina
30 ABA 54 Semarang?

31 **Kepala sekolah:** Perencanaan pembelajaran disusun oleh
32 guru sebelum melaksanakan pembelajaran, lalu tema atau
33 topik bisa berasal dari guru, namun kemudian diserahkan
34 kepada siswa. Dan dalam kurikulum merdeka ini topik
35 yang dipilih cenderung lebih fokus.

36 **Peneliti:** Apa saja langkah awal yang perlu dilakukan
37 dalam menyusun perencanaan pembelajaran di TK
38 Pembina ABA 54 Semarang berdasarkan kurikulum
39 merdeka?

40 **Kepala sekolah:** Yang pertama kita menganalisis capaian
41 pembelajaran, lalu menyusun tujuan pembelajaran dan
42 menyusun alur tujuan pembelajaran. Baru setelahnya
43 membuat modul pembelajaran.

44 **Peneliti:** Bagaimana cara menentukan tujuan
45 pembelajaran yang sesuai dengan pencapaian
46 pembelajaran pada kurikulum merdeka di TK Pembina
47 ABA 54 Semarang?

48 **Kepala sekolah:** Pada saat kurikulum 2013 menggunakan
49 KD dan pada kurikulum saat ini tidak menggunakannya
50 tetapi melihat pada buku capaian pembelajaran fase
51 fondasi disitu ada 3 unsur atau elemen yang
52 dikembangkan yaitu: nilai agama dan budi pekerti, jati
53 diri, dasar-dasar literasi matematika dan sains teknologi
54 rekayasa. Dari ke 3 unsur tersebut sudah dibuat Alur
55 Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP itu dari mudah ke yang
56 sulit, dari abstrak ke yang konkrit sesuai dengan prinsip
57 pengambilan tema, jadi guru bisa mengambil dari situ.
58 Sehingga guru bisa merancang tujuan pembelajaran
59 berpacu pada buku panduan capaian pembelajaran fase
60 fondasi.

61 **Peneliti:** Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada
62 kurikulum merdeka TK Pembina ABA 54 Semarang?

Kepala sekolah: Ketika pembelajaran guru menyiapkan beberapa invitasi lalu anak dibebaskan untuk memilih permainan yang diinginkan, disitulah terjadi pembelajaran dan guru menstimulasi dengan kalimat 5 W+1H, sehingga muncul anak itu berpikir kritis, kreativitasnya juga muncul, pemecahan masalah muncul ketika pembelajaran guru memberikan kalimat propokasi menstimulasi anak sambil melakukan penilaian. Guru menyiapkan pembelajaran sesuai dengan evaluasi sebelumnya sehingga 1 topik bisa dilaksanakan selama 1 minggu hingga lebih sesuai dengan minat dan keberhasilan pembelajaran opik tersebut.

Semarang, 14 Maret 2025

Kepala Sekolah

observer



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ananda Maulida T.H.', is written over a light background.

Nanik Sari Asih,M.Pd

Ananda Maulida T.H

1 **LAMPIRAN 14**
2 **TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN**
3 **KEPALA SEKOLAH TENTANG TANTANGAN**
4 **DALAM IMPLEMENTASI PERENCANAAN**
5 **PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA**
6 **DI TK PEMBINA ABA 54 SEMARANG**
7 **TAHUN 2025**

10
11 Kode: THW-07

12 Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 Maret 2025

13 Tema : Tantangan dalam perencanaan
14 pembelajaran pada kurikulum
15 merdeka di TK Pembina ABA 54
16 Semarang

17 Responden : Nanik Sari Asih, M.Pd

18 Tempat : Ruang tamu

19
20 **Peneliti:** Pada konteks kurikulum merdeka, tantangan apa
21 saja yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran di
22 TK Pembina ABA 54 Semarang?

23 **Kepala sekolah:** Menurut pengamatan saya tidak ada
24 tantangan yang kompleks, mungkin hanya pemahaman
25 baru untuk saya dan guru-guru yang lain terkait kurikulum
26 yang baru ini. Dan dimana itu memang tanggung jawab
27 guru untuk memahami hal tersebut karena negara kita
28 setiap pemerintahan baru pasti akan ada hal baru juga
29 termasuk perubahan kurikulum.

30 **Peneliti:** mengapa tidak terjadi tantangan yang kompleks
31 dalam perencanaan pembelajaran pada kurikulum
32 merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang?

33 **Kepala sekolah:** karena antara kurikulum 2013 dengan
 34 kurikulum merdeka tidak terjadi perubahan yang sangat
 35 hebat, dan kami juga sudah terbiasa dengan hal seperti itu,
 36 malah kurikulum merdeka ini lebih mudah atau sederhana
 37 karena memberikan kebebasan seluruhnya kepada guru.

38 **Peneliti:** Apa peran kepala sekolah dalam mendukung
 39 pendidik di TK Pembina ABA 54 Semarang menghadapi
 40 tantangan dalam perencanaan pembelajaran pada
 41 kurikulum merdeka?

42 **Kepala sekolah:** Peran saya dalam mendukung yaitu
 43 memberikan arahan, pendampingan dan memonitori, lalu
 44 saya selalu mengikutsertakan guru dalam lokakarya,
 45 webinar dsb, dan saya memfasilitasi sumberdaya yang
 46 dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran.

47 **Peneliti:** Bagaimana strategi yang dilakukan untuk
 48 mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pencapaian
 49 pembelajara pada kurikulum merdeka di TK Pembina
 50 ABA 54 Semarang?

51 **Kepala sekolah:** strategi yang dilakukan oleh sekolah
 52 kami yaitu membentuk Komunitas Belajar(KOMBEL)
 53 atau forum diskusi yang kita adakan rutin pada setiap hari
 54 sabtu dimulai pada pukul 08.00, disitu kita akan
 55 membahas segala hal, mulai dari perencanaan sampai
 56 evaluasi pembelajaran, dan menyelesaikan masalah jika
 57 ada, bertukar ide dan menyusun modul ajar. Dan kegiatan
 58 tersebut sangat bermanfaat bagi pendidik

59 **Peneliti:** Apa saja strategi yang diterapkan oleh pendidik
 60 untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam
 61 mendukung pembelajaran pada kurikulum merdeka TK
 62 Pembina ABA 54 Semarang?

63 **Kepala sekolah:** kita selalu melibatkan orang tua dalam
 64 pembelajaran, selalu mengikutsertakan dalam berbagai
 65 kegiatan seperti open house, P5 dsb.

66
67
68
69
70
71
72
73

Kepala Sekolah



Nanik Sari Asih,M.Pd

Semarang, 14 Maret 2025
observer

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ananda Maulida T.H.', is written on the page.

Ananda Maulida T.H

LAMPIRAN 15
CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG
IMPLEMENTASI PERENCANAAN
PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM
MERDEKA DI TK PEMBINA ABA 54 SEMARANG
TAHUN 2025

Kode:CLO-01

Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 April 2025

Tema : Implementasi perencanaan
pembelajaran pada kurikulum
merdeka di TK Pembina ABA 54
Semarang

Tempat : Ruang kelas A2

Deskripsi Data: Kepala sekolah dengan guru-guru melakukan rutinan komunitas belajar pada hari sabtu dimulai dari jam 09.00 WIB. Kegiatan dipimpin oleh kepala sekolah TK Pembina ABA 54 Semarang yaitu bunda nanik, kegiatan dimulai dengan halal bi halal lalu kemudian bertanya tentang evaluasi pada pembelajaran sebelumnya pada saat bulan ramadhan.

Setelahnya bunda nanik membagi guru-guru menjadi kelompok kecil sesuai dengan kelas yang diajarkan oleh guru tersebut untuk membahas atau merancang modul ajar. Para guru diberi kebebasan untuk merancang kegiatan pembelajaran untuk 1 topik yang akan digunakan pada minggu berikutnya.

Lalu setelah semua guru merancang modul ajar masing-masing maka kemudian akan disiskusikan bersama dalam forum tersebut. Dan topik yang dipilih yaitu transportasi. Perwakilan dari setiap kelompok akan

menjelaskan apa saja kegiatan selama sepekan dan
merubah bebarapa kegiatan yang kurang menarik
perhatian anak, guru yang lain dipersilahkan untuk
memberikan ide . dan saat itu bunda nanik mengusulkan
untuk melakukan *outing class*, karena topik yang
digunakan adalah transportasi maka bunda nanik
mengusulkan untuk seluruh anak-anak keliling kota
semarang dengan menggunakan bus, jadi anak bisa
langsung mempraktikan topik tersebut dan akan
ditindaklanjuti, dan seluruh guru meyetujui usulan
tersebut. Tetapi ada miss dari kelas B1 memberikan
usulan apabila pada minggu tersebut sudah padat
kegiatan dan bisa dilakukan *outing class* pada minggu
berikutnya. Akhirnya setelah didiskusikan dengan seluruh
guru disepakatilah kegiatan tersebut.
Di akhir sesi, bunda nanik menutup kegiatan tersebut
dengan nasehat untuk seluruh guru.

Semarang, 12 April 2025

Kepala Sekolah

observer



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ananda Maulida T.H.', is written over a light background.

Nanik Sari Asih,M.Pd

Ananda Maulida T.H

LAMPIRAN 16
CATATAN LAPANGAN OBSERVASI
TENTANG IMPLEMENTASI PERENCANAAN
PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM
MERDEKA DI TK PEMBINA ABA 54
SEMARANG
TAHUN 2025

Kode: CLO-02

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 April 2025

Tema : Implementasi perencanaan
pembelajaran pada kurikulum
merdeka di TK Pembina ABA 54
Semarang

Tempat : Ruang kelas A2

Deskripsi Data: Guru melakukan penyambutan saat anak datang, biasanya yang menyambut anak adalah guru yang piket. Kegiatan dimulai pukul 07.30 diawali dengan apel bersama di halaman sekolah oleh seluruh murid. Dalam apel tersebut diisi dengan berdoa dan menyanyi untuk menambah semangat pagi untuk murid, lalu membuat 1 baris untuk bersalaman dengan seluruh guru sebelum memasuki ruang kelas.

Pembelajaran dimulai dengan membaca doa, surat-surat pendek, dan asmaul husna lalu guru mengetes bagaimana proses hafalan yang sudah didapatkan siswa dengan memberikan sambung ayat pada setiap anak. Setelah itu guru mempersilahkan anak untuk minum dengan benar.

Pembelajaran dimulai dengan racalling pembelajaran pada hari sebelumnya, lalu pelaksanaan

pembelajaran ditanyakan apakah mau lanjut atau dengan kegiatan kemarin. Seluruh anak memilih kegiatan diulangi seperti kemarin karena banyak anak yang belum mencoba seluruh kegiatan pada pembelajaran berikutnya. Lalu pada pukul 09.00 siswa diarahkan ke kelas sebelah untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah dengan seluruh kelas A.

Setelah itu anak diberi arahan untuk cuci tangan dan makan bersama dikelas sampai pukul 10.00, apabila sebelum pukul 10.00 anak sudah selesai makan maka diperbolehkan untuk bermain diluar kelas. Sebelum pembelajaran ditutup guru akan melakukan recalling dengan membuat peta konsep yang diisi oleh perwakilan anak yang bisa menjawab. Kegiatan ditutup dengan berdoa dan guru membeirkan nasehat kepada anak-anak. Lalu guru mendampingi anak sampai seluruh anak dijemput oleh orang tuanya.

Semarang, 17 April 2025

Guru kelas A

observer



Annisa Romadhon, S.Pd

Ananda Maulida T.H

Mengetahui

Kepala sekolah



Nanik Sari Asih, M.Pd

1 **LAMPIRAN 17**

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN**
3 **GURU 1 TENTANG IMPLEMENTASI**
4 **PERENCANAAN PEMBELAJARAN DALAM**
5 **KURIKULUM MERDEKA DI TK PEMBINA**
6 **ABA 54 SEMARANG**
7 **TAHUN 2025**

11 Kode: THW-01

13 Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 Maret 2025

14 Tema : Implementasi perencanaan
15 pembelajaran pada kurikulum
16 merdeka

17 Responden : Ida Rahmawati, S.Psi

18 Tempat : ruang tamu

20 **Peneliti:** Bagaimana implementasi perencanaan
21 pembelajaran di TK Pembina ABA 54 Semarang?

22 **Guru kelas:** Implementasi pembelajaran disini dilakukan
23 dengan mengacu pada prinsip kurikulum merdeka, yaitu
24 berpusat kepada anak dan fleksible. Guru menyusun
25 pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak
26 serta menggunakan pendekatan bermain tetapi bermakna.

27 **Peneliti:** Apa saja langkah awal yang perlu dilakukan
28 dalam menyusun perencanaan pembelajaran di TK
29 Pembina ABA 54 berdasarkan kurikulum merdeka?

30 **Guru kelas:** Diawali dengan penyusunan KOSP,
31 menyusun pendahuluan seperti letak sekolah, karakteristik
32 lingkungan sekolah seperti sosial budaya, sarpras,
33 keunikan dsb. Nanti kalau sudah mengetahui bagaimana
34 karakteristik sekolah bisa menyusun visi, misi, tujuan, ada

indikator ketercapaian, lalu tahap ketiga ada penyusunan kurikulum, kaldik dsb. Tahap selanjutnya baru penyusuna ATP, evaluasi, pendampingan, dan pengembangan profesi guru.

Peneliti: Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di TK pembina ABA 54 Semarang?

Guru kelas: Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan yaitu pada awal tahun mendiskusikan bersama kepala sekolah dan para guru untuk manajemen topik pada 1 tahun, lalu rencana mingguan dan harian tetapi pada pelaksanaannya kami tetap mengacu pada topik yang sudah didiskusikan tetapi selanjutnya diserahkan kepada minat anak, selanjutnya menyusun modul ajar dan menyiapkan alat bahan yang dibutuhkan, setelah itu melakukan asesmen. Asesmen dilakukan tidak seluruh anak pada setiap harinya, tetapi hanya fokus pada beberapa anak saja.

Peneliti: Bagaimana cara menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pencapaian pembelajaran di TK pembina ABA 54 Semarang?

Guru kelas: Guru memahami CP berdasarkan kemendikbud baru selanjutnya merumuskan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang cocok dan dilihat dari asesmen sebelumnya, setelah itu membuat tujuan kegiatan di modul ajar lalu baru melakukan pembelajaran dikelas.

Peneliti: Bagaimana cara memilih dan mengembangkan topik yang relevan dengan karakteristik anak di TK pembina ABA 54 Semarang?

Guru kelas: Karena topik sudah dicarikan yang terdekat dengan minat dan kebutuhan anak tetapi ketika dilapangan diserahkan kepada minat dan kebutuhan anak. Kita mengamati kegiatan, percakapan, dan ketertarikan

69 anak sesuai dengan minat mereka, lalu menyesuaikan
70 dengan tahapan perkembangannya. Guru siap
71 menyesuaikan atau mengubah topik apabila minat anak
72 berubah dan ada ide baru yang lebih relevan.

73 **Peneliti :** Mengapa penting menganalisis kebutuhan dan
74 minat anak dalam tahap awal perencanaan pembelajaran
75 di TK pembina ABA 54 Semarang?

76 **Guru kelas:** Karena itu menjadi *mapping* guru untuk
77 mengetahui pembelajaran apa yang perlu dikembangkan
78 di minggu tersebut.dan apakah anak-anak sudah mengerti
79 atau belum dan guru mengetahui apa yang perlu
80 dikembangkan pada minggu selanjutnya dan capaian apa
81 yang perlu dimasukan. Jadi itu sangat penitng untuk guru.

82 **peneliti:** Bagaimana cara mengidentifikasi karakteristik
83 anak TK pembina ABA 54 Semarang sebagai dasar
84 perencanaan pembelajaran?

85 **Guru kelas:** awal masuk disini diadakan MPLS jadi kita
86 sudah sedikit mengetahui ketertarikan anak, jadi itu bisa
87 menjadi catatan guru. Selanjutnya ketika pembelajaran
88 kita mengobservasi anak jadi kita bisa lebih mengetahui
89 minat anak lalu bisa menambahkan banyak kegiatan lain
90 untuk menambah minat lainnya.

91 **Peneliti:** Bagaimana cara menyusun kegiatan
92 pembelajaran yang berpusat pada anak sesuai pendekatan
93 bermain yang diterapkan dalam kurikulum merdeka TK
94 pembina ABA 54 Semarang?

95 **Guru kelas:** Guru harus banyak mencari referensi untuk
96 kegiatan pemebelajaran lalu guru melihat dari modul ajar
97 CP apa yang diambil di pekan ini, penilaian apa, TP yang
98 akan digunakan baru setelah itu membuat kegiatan. Dari
99 kegiatan tersebut guru akan melakukan asesmen untuk
100 mengetahui capaian anak.

101 **Peneliti:** Apa bentuk refleksi yang dilakukan oleh guru
102 setelah pelaksanaan pembelajaran di TK pembina ABA

103 54 Semarang?

104 **Guru kelas:** Pada pembelajaran terdapat kegiatan
105 *recalling* jadi bisa ditanyakan apakah anak tertarik atau
106 tidak dengan topik tersebut. Selanjutnya guru mengetahui
107 bagaimana kesan anak-anak dari topik tersebut, apabila
108 ada kegiatan yang harus diganti maka bisa diganti sesuai
109 ketertarikan anak tetapi tetap mengacu pada modul ajar.
110 Nanti ketika kombine bisa di sharingkan dengan guru-guru
111 yang lain sehingga bisa mendapatkan kegiatan yang lebih
112 banyak. Jadi itu bisa menjadi refleksi guru.

113 **Peneliti:** Bagaimana cara mengukur keberhasilan
114 implementasi perencanaan pembelajaran di TK pembina
115 ABA 54 Semarang?

116 **Guru kelas:** Kalau di modul ajar sudah cukup, karena di
117 modul itu sudah include capaian, tujuan pembelajaran dan
118 dilanjutkan dengan indikator dalam asesmen. Jadi sambil
119 merancang modul juga memberi batasan ketercapaian dari
120 kegiatan anak dengan membuat indikator pencapaiannya,
121 jadi dari sana guru mengamati dan mencatat kemampuan
122 anak. Lalu keberhasilan bisa diukur dengan berbagai
123 indikator seperti laporan hasil belajar murid, melihat
124 peningkatan pencapaian belajar anak, apakah ada
125 perubahan perilaku anak atau tidak, dan tingkat
126 pemahaman materi yang didapat.

LAMPIRAN 18

**BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN
GURU 1 TENTANG TANTANGAN DALAM
IMPLEMENTASI PERENCANAAN
PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM
MERDEKA DI TK PEMBINA ABA 54
SEMARANG
TAHUN 2025**

Kode: THW-02

Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 Maret 2025

Tema : Tantangan dalam implementasi
perencanaan pembelajaran pada
kurikulum merdeka

Responden : Ida Rahmawati, S.Psi

Tempat : ruang tamu

Peneliti: Pada perubahan kurikulum, dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi perencanaan pembelajaran di TK pembina ABA 54 Semarang?

Guru kelas: Menurut saya kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka tidak terlalu berbeda, hanya saja kurikulum saat ini guru lebih diberi kebebasan dalam pembelajaran dan lebih berpusat kepada anak. Maka tantangan yang saya hadapi hanya harus lebih banyak lagi mencari referensi karena sekarang lebih banyak ragam mainnya dan perbedaan karakteristik anak.

Peneliti: Apakah fasilitas yang ada di TK pembina ABA 54 Semarang sudah mendukung dalam perencanaan pembelajaran?

Guru kelas: Fasilitas disini sudah sangat mendukung, sekiranya butuh sesuatu untuk pembelajaran sudah dipersiapkan alat dan bahan sesuai dengan kegiatan yang dirancang dan itu sudah disediakan oleh sekolah. Terkadang guru juga berkreasi dengan menggunakan bahan-bahan bekas yang bisa dipakai untuk pembelajaran.

Peneliti: Dalam konteks kurikulum merdeka, bagaimana kolaborasi antara guru dan orang tua dapat mendukung perencanaan pembelajaran yang lebih baik?

Guru kelas: Disini sudah baik dalam kolaborasi antara guru dengan orang tua, dibeberapa kegiatan walimurid selalu dilibatkan, seperti P5 atau kegiatan outing, kegiatan open house dan sebagainya.

Peneliti: Bagaimana strategi dalam menghadapi tantangan dalam perencanaan pembelajaran di TK pembina ABA 54 Semarang?

Guru kelas: Strategi saya yaitu dengan aktif mengikuti kombel karena disitu kita bisa tukar ide kegiatan dengan guru lain sehingga bisa menambah refensi untuk saya, saya juga memanfaatkan akun media sosial yang bersifat edukatif untuk memperoleh inspirasi dalam membuat kegiatan. kalau saya mengantisipasi dengan kegiatan yang lebih beragam, jadi kalau ada banyak ragam main dikelas anak-anak bisa mengeksplor mana saja yang diminati, kalau sekiranya anak mau mencoba tapi belum bisa ya guru mendampingi dari awal. Beragam kegiatan tersebut juga dapat sedikit dibedakan untuk tingkat kesulitan penyelesaian bagi anak. Jadi anak yang sudah paham bisa mencoba yang baru lagi, namun anak yang belum paham bisa belajar di ragam main yang lebih ringan.

Peneliti: Apakah ada pelatihan atau pendampingan terkait perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka?

66 **Guru kelas:** Karena kita merupakan sekolah penggerak,
67 maka kita aktif mengikuti lokakarya jadi disitu sudah ada
68 bagaimana perencanaan, asesmen dll dari situ kita
69 mendapat informasi dan pengetahuan baru. Kegiatan
70 lokakarya dilakukan setiap 3 tahun sekali. Dan kepala
71 sekolah juga sering membagikan link zoom webinar atau
72 workshop yang bisa diikuti oleh guru.

73 **Peneliti:** apakah kegiatan tersebut membantu guru?

74 **Guru kelas:** Menurut saya itu sangat membantu, karena
75 kita bisa mendapat pengetahuan baru, mendapat relasi,
76 dan informasi lainnya.

**BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN
GURU 2 TENTANG IMPLEMENTASI
PERENCANAAN PEMBELAJARAN DALAM
KURIKULUM MERDEKA DI TK PEMBINA
ABA 54 SEMARANG
TAHUN 2025**

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 April 2025
Tema : Implementasi perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang
Responden : Annisa Romadhon, S.Pd
Tempat : Ruang kelas A2

Guru kelas: Perencanaan disini sudah baik, perencanaan sejenis membuat modul, dan membuatnya pada hari sabtu merancang kegiatan sesuai dengan tema. Pada pembelajaran awal-awal dilakukan apresepsi, lalu membuat fitasi nya kalau di TK itu sekitar 4-5 kegiatan bermain dan diwajibkan ada literasi, numerasi dan kreatifitas.

128

Guru kelas: Pertama kita memahami prinsip kurikulum merdeka, lalu mendiskusikan tema yang akan digunakan, tujuan pembelajaran, membuat pemetaan mingguan dan harian, selanjutnya membuat modul ajar, dan pada pelaksanaannya diserahkan kepada minat anak, bisa ditanyakan apakah mau dilanjut topik tersebut atau tidak, apakah kegiatan mau diganti atau tidak, dan yang terakhir melakukan asesmen.

Peneliti: Bagaimana cara menyusun kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak sesuai pendekatan bermain yang diterapkan dalam kurikulum merdeka TK pembina ABA 54 Semarang?

Guru kelas: Pertama kita memahami prinsip kurikulum merdeka terlebih dahulu setelah itu sudah ditentukan tujuan pembelajaran yang mengacu pada CP, lalu memilih tema yang sesuai minat dan kebutuhan anak, selanjutnya membuat kegiatan yang menarik, membiarkan anak mengeksplor secara mandiri, yang terakhir melakukan asesmen dan refleksi.

Peneliti: Bagaimana cara guru melakukan asesmen formatif dalam konteks kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang?

Guru kelas: Asesmen ada ceklis, penilaian hasil karya, foto berseri, dan anekdot. Kita membuat sesuai dengan temanya. Seperti contoh tentang kegiatan kreatifitas maka kita fokus ke foto berseri terlebih dahulu. Dan yang lainnya dilanjutkan di hari berikutnya. Pada satu hari kita melakukan asesmen hanya fokus beberapa anak saja tidak seluruh anak, dan ada kendala dalam hal itu karena kadang anak suka tidak kondusif maka kita bisa tidak fokus dalam melakukan asesmen.

1 **LAMPIRAN 20**

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN**
3 **GURU 2 TENTANG TANTANGAN DALAM**
4 **IMPLEMENTASI PERENCANAAN**
5 **PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM**
6 **MERDEKA DI TK PEMBINA ABA 54**
7 **SEMARANG**
8 **TAHUN 2025**

9
10
11

Kode: THW-04

12
13 Hari/ Tanggal : Kamis, 17 April 2025

14 Tema : Implementasi perencanaan
15 pembelajaran pada kurikulum
16 merdeka di TK Pembina ABA 54
17 Semarang

18 Responden : Annisa Romadhon, S.Pd

19 Tempat : Ruang kelas A2
20

21 **Peneliti:** Pada perubahan kurikulum, dari kurikulum 2013
22 menjadi kurikulum merdeka, apa saja tantangan yang
23 dihadapi dalam implementasi perencanaan pembelajaran
24 di TK pembina ABA 54 Semarang?

25 **Guru kelas:** Karena saya disini mengajar mulai dari
26 kurikulum merdeka jadi saya tidak merasakan perubahan,
27 tetapi selama ini tantangan yang dihadapi yaitu kurikulum
28 merdeka ini memberikan kebebasan sepenuhnya kepada
29 guru jadi guru harus memiliki kreativitas yang tinggi
30 dimana saya kurang dalam hal tersebut.

31 **Peneliti:** Dalam konteks kurikulum merdeka, bagaimana
32 kolaborasi antara guru dan orang tua dapat mendukung
33 perencanaan pembelajaran yang lebih baik?

34 **Guru kelas:** Alhamdulillah kolaborasi disini sudah baik,
35 orang sudah banyak mensupport dalam kegiatan
36 pembelajaran berupa membantu penyediaan bahan ajar,
37 ikut andil dalam kegiatan P5, dan aktif dalam acara yang
38 di selenggarakan sekolah.

39 **Peneliti:** Bagaimana strategi dalam menghadapi tantangan
40 dalam perencanaan pembelajaran di TK pembina ABA 54
41 Semarang?

42 **Guru kelas:** Sebagai guru sudah ada tanggung jawab
43 tentang kreativitas, jika kita tidak mau berusaha untuk itu
44 maka kita tidak akan ada peningkatan, jadi kita harus ada
45 kemauan diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan
46 tersebut.

47 **Peneliti:** Apakah ada pelatihan atau pendampingan terkait
48 perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka?

49 **Guru kelas:** Sudah ada, guru selalu diikut sertakan dalam
50 kegiatan lokakarya, dan kepala sekolah selalu membagikan
51 link workshop atau webinar yang bisa diikuti oleh para
52 guru untuk menambah pengetahuan.

1 **LAMPIRAN 21**

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN**
3 **KEPALA SEKOLAH TENTANG LATAR**
4 **BELAKANG TK PEMBINA ABA 54**
5 **SEMARANG**
6 **TAHUN 2025**

7
8

9 Kode: THW-05

10
11 Kode: THW-05

12
13 Hari/ Tanggal :Jum'at, 14 Maret 2025

14 Tema : Latar belakang sekolah

15 Responden : Nanik Sari Asih, M.Pd

16 Tempat : Ruang tamu

17
18 **Peneliti:** Bagaimana sejarah berdirinya TK Pembina ABA
19 54 Semarang?

20 **Kepala sekolah:** Pada tahun 2005 berdiri sebuah
21 Lembaga Pelatihan Khusus(LPK) di Jl. Gatoto subroto di
22 atas lahan seluas 2.000 m. Pada lahan tersebut juga
23 terdapat sebuah masjid dan ruang kelas yang sebelumnya
24 merupakan bekas gedung SMP Muhammadiyah. Kedua
25 ruangan ini kemudian dimanfaatkan menjadi masjid dan
26 satunya didirikan sekolah TK Pembina ABA 54 Semarang.
27 Seiring waktu, pada tahun 2007, karena lahan yang luas
28 dan jumlah murid yang semakin meningkat sampai lebih
29 dari 100 anak, kemudian lembaga ini mendapat
30
31
32

kepercayaan dan ditetapkan sebagai TK Pembina se-
Kecamatan Ngaliyan oleh Kementrian Pendidikan,
berdasarkan kualitas dan kualifikasinya. Namun, tantangan
muncul ketika lahan sekolah harus digusur untuk
keperluan pembangunan jalan tol

Akhirnya pada tahun 2016, sekolah ini didirikan kembali
di Jl. Srikaton Timur 1, RT 05/RW 05, Purwoyoso,
Kecamatan Ngaliyan, kota Semarang. Lembaga ini berada
dibawah naungan yayasan TK Pembina Aisyiyah Bustanul
Athfal Semarang dan didirikan oleh ibu Nanik Sari diatas
lahan seluas kurang lebih 3.000 m.

Pada awal berdiri dilokasi baru, sekolah ini hanya
menerima sebanyak 35 murid. Seiring berjalannya waktu,
kepercayaan masyarakat terus meningkat, hingga saat ini
berjumlah kurang lebih 120 anak, yang terdiri dari
beberapa kelompok belajar, yaitu kelompok TK A1, TK
A2, TK B1, TK B2, TK B Tahfidz, kelompok bermain,
dan TPA. Terdapat fasilitas berupa dapur, kantor,
lapangan, area parkir, tempat bermain, dan lain
sebagainya. Kondisi lingkungan sekitar sekolah telah
mendukung terciptanya suasana pendidikan yang kondusif.

Peneliti: Apa visi, misi dan tujuan TK Pembina ABA 54
Semarang?

Kepala sekolah: hal tersebut bisa dilihat disini miss
(menunjuk mmt yang berisi visi, misi, dan tujuan)

Peneliti: Apa saja sarana dan prasarana yang ada di TK
Pembina ABA 54 Semarang?

67 **Kepala sekolah:** Dalam memenuhi sarana dan prasarana
68 TK, sumber dananya berasal dari BOP, yayasan, donatur,
69 dan SPP bulanan anak-anak.TK Pembina ABA 54
70 Semarang memiliki 5 gedung yang terdiri dari 9 ruang
71 kelas, kantor, ruang guru, uks, area bermain, 5 toilet,
72 dapur. TK Pembina ABA 54 Semarang memiliki halaman
73 yang luas yang idela untuk kegiatan upacara, apel pagi,
74 tempat bermain outdoor.
75
76
77 **Peneliti:** Berapa jumlah pendidik yang ada di TK Pembina
78 ABA 54 Semarang?
79
80 **kepala sekolah:** Guru inti ada 15, ada guru pendamping
81 juga di kelompok A, dan oparator
82
83 **peneliti:** Berapa jumlah siswa yang ada di TK Pembina
84 ABA 54 Semarang?
85
86 **kepala sekolah:** Saat ini siswa disini berjumlah 118 dari
87 kelompok A,B,dan KB

1 **LAMPIRAN 22**

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN**
3 **KEPALA SEKOLAH TENTANG**
4 **IMPLEMENTASI PERENCANAAN**
5 **PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM**
6 **MEREKA DI TK PEMBINA ABA 54**
7 **SEMARANG**
8 **TAHUN 2025**

9
10
11

Kode: THW-06

12
13 Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 Maret 2025

14 Tema : Implementasi perencanaan
15 pembelajaran pada kurikulum
16 merdeka di TK Pembina ABA 54
17 Semarang

18 Responden : Nanik Sari Asih, M.Pd

19 Tempat : Ruang tamu
20

21 **Peneliti:** Kapan mulai diterapkannya kurikulum merdeka
22 di TK Pembina ABA 54 Semarang?

23 **Kepala sekolah:** TK Pembina ABA 54 Semarang mulai
24 menerapkan kurikulum merdeka sejak awal mula
25 peluncuran kurikulum tersebut, dikarenakan sekolah kami
26 merupakan sekolah penggerak, maka syarat dari sekolah
27 penggerak adalah menerapkan kurikulum merdeka. Dan
28 pada saat itu saya menjadi pembicara di Jawa tengah
29 tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

30 **Peneliti:** Bagaimana implementasi perencanaan
31 pembelajaran pada kurikulum merdeka di TK Pembina
32 ABA 54 Semarang?

Kepala sekolah: Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, lalu tema atau topik bisa berasal dari guru, namun kemudian diserahkan kepada siswa. Dan dalam kurikulum merdeka ini topik yang dipilih cenderung lebih fokus.

Peneliti: Apa saja langkah awal yang perlu dilakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran di TK Pembina ABA 54 Semarang berdasarkan kurikulum merdeka?

Kepala sekolah: Yang pertama kita menganalisis capaian pembelajaran, lalu menyusun tujuan pembelajaran dan menyusun alur tujuan pembelajaran. Baru setelahnya membuat modul pembelajaran.

Peneliti: Bagaimana cara menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pencapaian pembelajaran pada kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang?

Kepala sekolah: Pada saat kurikulum 2013 menggunakan KD dan pada kurikulum saat ini tidak menggunakannya tetapi melihat pada buku capaian pembelajaran fase fondasi disitu ada 3 unsur atau elemen yang dikembangkan yaitu: nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi matematika dan sains teknologi rekayasa. Dari ke 3 unsur tersebut sudah dibuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP itu dari mudah ke yang sulit, dari abstrak ke yang konkrit sesuai dengan prinsip pengambilan tema, jadi guru bisa mengambil dari situ. Sehingga guru bisa merancang tujuan pembelajaran berpacu pada buku panduan capaian pembelajaran fase fondasi.

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka TK Pembina ABA 54 Semarang?

65 **Kepala sekolah:** Ketika pembelajaran guru menyiapkan
66 beberapa invitasi lalu anak dibebaskan untuk memilih
67 permainan yang diinginkan, disitulah terjadi pembelajaran
68 dan guru menstimulasi dengan kalimat 5 W+1H, sehingga
69 muncul anak itu berpikir kritis, kreativitasnya juga
70 muncul, pemecahan masalah muncul ketika pembelajaran
71 guru memberikan kalimat propokasi menstimulasi anak
72 sambil melakukan penilaian. Guru menyiapkan
73 pembelajaran sesuai dengan evaluasi sebelumnya sehingga
74 1 topik bisa dilaksanakan selama 1 minggu hingga lebih
75 sesuai dengan minat dan keberhasilan pembelajaran opik
76 tersebut.

1 **LAMPIRAN 23**

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN**
3 **KEPALA SEKOLAH TENTANG TANTANGAN**
4 **DALAM IMPLEMENTASI PERENCANAAN**
5 **PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM**
6 **MERDEKA DI TK PEMBINA ABA 54**
7 **SEMARANG**
8 **TAHUN 2025**

11 Kode: THW-07

13 Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 Maret 2025

14 Tema : Tantangan dalam implementasi
15 perencanaan pembelajaran pada
16 kurikulum merdeka di TK
17 Pembina ABA 54 Semarang

18 Responden : Nanik Sari Asih, M.Pd

19 Tempat : Ruang tamu

21 **Peneliti:** Pada konteks kurikulum merdeka, tantangan apa
22 saja yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran di
23 TK Pembina ABA 54 Semarang?

24 **Kepala sekolah:** Menurut pengamatan saya tidak ada
25 tantangan yang kompleks, mungkin hanya pemahaman
26 baru untuk saya dan guru-guru yang lain terkait kurikulum
27 yang baru ini. Dan dimana itu memang tanggung jawab
28 guru untuk memahami hal tersebut karena negara kita
29 setiap pemerintahan baru pasti akan ada hal baru juga
30 termasuk perubahan kurikulum.

31 **Peneliti:** mengapa tidak terjadi tantangan yang kompleks
32 dalam perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka
33 di TK Pembina ABA 54 Semarang?

Kepala sekolah: karena antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka tidak terjadi perubahan yang sangat hebat, dan kami juga sudah terbiasa dengan hal seperti itu, malah kurikulum merdeka ini lebih mudah atau sederhana karena memberikan kebebasan seluruhnya kepada guru.

Peneliti: Apa peran kepala sekolah dalam mendukung pendidik di TK Pembina ABA 54 Semarang menghadapi tantangan dalam perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka?

Kepala sekolah: Peran saya dalam mendukung yaitu memberikan arahan, pendampingan dan memonitori, lalu saya selalu mengikutsertakan guru dalam lokakarya, webinar dsb, dan saya memfasilitasi sumberdaya yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran.

Peneliti: Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pencapaian pembelajara pada kurikulum merdeka di TK Pembina ABA 54 Semarang?

Kepala sekolah: strategi yang dilakukan oleh sekolah kami yaitu membentuk Komunitas Belajar(KOMBEL) atau forum diskusi yang kita adakan rutin pada setiap hari sabtu dimulai pada pukul 08.00, disitu kita akan membahas segala hal, mulai dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran, dan menyelesaikan masalah jika ada, bertukar ide dan menyusun modul ajar. Dan kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi pendidik

Peneliti: Apa saja strategi yang diterapkan oleh pendidik untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran pada kurikulum merdeka TK Pembina ABA 54 Semarang?

Kepala sekolah: kita selalu melibatkan orang tua dalam pembelajaran, selalu mengikutsertakan dalam berbagai kegiatan seperti open house, P5 dsb.

LAMPIRAN 24

**BUKTI REDUKSI OBSERVASI 1 TENTANG
IMPLEMENTASI PERENCANAAN
PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM
MERDEKA DI TK PEMBINA ABA 54
SEMARANG
TAHUN 2025**

Kode:CLO-01

Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 April 2025

Tema : Implementasi perencanaan
pembelajaran pada kurikulum
merdeka di TK Pembina ABA 54
Semarang

Tempat : Ruang kelas A2

Deskripsi Data: Kepala sekolah dengan guru-guru melakukan rutinan komunitas belajar pada hari sabtu dimulai dari jam 09.00 WIB. Kegiatan dipimpin oleh kepala sekolah TK Pembina ABA 54 Semarang yaitu bunda nanik, kegiatan dimulai dengan halal bi halal lalu kemudian bertanya tentang evaluasi pada pembelajaran sebelumnya pada saat bulan ramadhan.

Setelahnya bunda nanik membagi guru-guru menjadi kelompok kecil sesuai dengan kelas yang diajarkan oleh guru tersebut untuk membahas atau merancang modul ajar. Para guru diberi kebebasan untuk merancang kegiatan pembelajaran untuk 1 topik yang akan digunakan pada minggu berikutnya.

Lalu setelah semua guru merancang modul ajar masing-masing maka kemudian akan disiskusikan

34 bersama dalam forum tersebut. Dan topik yang dipilih
35 yaitu transportasi. Perwakilan dari setiap kelompok akan
36 menjelaskan apa saja kegiatan selama sepekan dan
37 merubah bebarapa kegiatan yang kurang menarik
38 perhatian anak, guru yang lain dipersilahkan untuk
39 memberikan ide . dan saat itu bunda nanik mengusulkan
40 untuk melakukan *outing class*, karena topik yang
41 digunakan adalah transportasi maka bunda nanik
42 mengusulkan untuk seluruh anak-anak keliling kota
43 semarang dengan menggunakan bus, jadi anak bisa
44 langsung mempraktikan topik tersebut dan akan
45 ditindaklanjuti, dan seluruh guru meyetujui usulan
46 tersebut. Tetapi ada miss dari kelas B1 memberikan
47 usulan apabila pada minggu tersebut sudah padat
48 kegiatan dan bisa dilakukan *outing class* pada minggu
49 berikutnya. Akhirnya setelah didiskusikan dengan seluruh
50 guru disepakatilah kegiatan tersebut.
51 Di akhir sesi, bunda nanik menutup kegiatan tersebut
52 dengan nasehat untuk seluruh guru.

LAMPIRAN 25

**BUKTI REDUKSI OBSERVASI 2 TENTANG
IMPLEMENTASI PERENCANAAN
PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM
MERDEKA DI TK PEMBINA ABA 54
SEMARANG
TAHUN 2025**

Kode: CLO-02

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 April 2025

Tema : Implementasi perencanaan
pembelajaran pada kurikulum
merdeka di TK Pembina ABA 54
Semarang

Tempat : Ruang kelas A2

Deskripsi Data: Guru melakukan penyambutan saat anak datang, biasanya yang menyambut anak adalah guru yang piket. Kegiatan dimulai pukul 07.30 diawali dengan apel bersama di halaman sekolah oleh seluruh murid. Dalam apel tersebut diisi dengan berdoa dan menyanyi untuk menambah semangat pagi untuk murid, lalu membuat 1 baris untuk bersalaman dengan seluruh guru sebelum memasuki ruang kelas.

Pembelajaran dimulai dengan membaca doa, surat-surat pendek, dan asmaul husna lalu guru mengetes bagaimana proses hafalan yang sudah didapatkan siswa dengan memberikan sambung ayat pada setiap anak. Setelah itu guru mempersilahkan anak untuk minum dengan benar.

Pembelajaran dimulai dengan racalling

34 pembelajaran pada hari sebelumnya, lalu pelaksanaan
35 pembelajaran ditanyakan apakah mau lanjut atau dengan
36 kegiatan kemarin. Seluruh anak memilih kegiatan
37 diulangi seperti kemarin karena banyak anak yang belum
38 mencoba seluruh kegiatan pada pembelajaran
39 berikutnya. Lalu pada pukul 09.00 siswa diarahkan ke
40 kelas sebelah untuk melaksanakan sholat dhuha
41 berjamaah dengan seluruh kelas A.

42 Setelah itu anak diberi arahan untuk cuci tangan
43 dan makan bersama dikelas sampai pukul 10.00, apabila
44 sebelum pukul 10.00 anak sudah selesai makan maka
45 diperbolehkan untuk bermain diluar kelas. Sebelum
46 pembelajaran ditutup guru akan melakukan recalling
47 dengan membuat peta konsep yang diisi oleh perwakilan
48 anak yang bisa menjawab. Kegiatan ditutup dengan
49 berdoa dan guru membeirkan nasehat kepada anak-anak.
50 Lalu guru mendampingi anak sampai seluruh anak
51 dijemput oleh orang tuanya.

LAMPIRAN 26

TRANSKIP HASIL DOKUMENTASI TENTANG

IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA

KURIKULUM MERDEKA DI TK PEMBINA ABA 54

SEMARANG

A. Logo sekolah



B. Profil TK Pembina ABA 54 Semarang

Nama sekolah	: TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54
NPSN	: 69848489
Jenjang sekolah	: TK
Status sekolah	: Swasta
Alamat	: Jl. Srikaton Timur 1
RT/RW	: 05/05
Kode pos	: 50183
Kelurahan	: Kecamatan
Kota	: Semarang
Posisi geografis	: 6 lintang, 110 bujur
SK pendirian sekolah	: 420/4287
Tanggal SK	: 2010-06-03

pendirian
Status : Yayasan
kepemilikan
SK izin : 2020-06-03
operasional
Luas tanah : 2.177 M
milik (m²)

C. Sejarah singkat berdirinya TK Pembina ABA 54 Semarang

Pada tahun 2005 berdiri sebuah Lembaga Pelatihan Khusus (LPK) di Jl. Gatoto Subroto di atas lahan seluas 2.000 m. Pada lahan tersebut juga terdapat sebuah masjid dan ruang kelas yang sebelumnya merupakan bekas gedung SMP Muhammadiyah. Kedua ruangan ini kemudian dimanfaatkan menjadi masjid dan satunya didirikan sekolah TK Pembina ABA 54 Semarang. Seiring waktu, pada tahun 2007, karena lahan yang luas dan jumlah murid yang semakin meningkat sampai lebih dari 100 anak, kemudian lembaga ini mendapat kepercayaan dan ditetapkan sebagai TK Pembina se-Kecamatan Ngaliyan oleh Kementerian Pendidikan, berdasarkan kualitas dan kualifikasinya. Namun, tantangan muncul ketika lahan sekolah harus digusur untuk keperluan pembangunan jalan tol

Akhirnya pada tahun 2016, sekolah ini didirikan kembali di Jl. Srikaton Timur 1, RT 05/RW 05, Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, kota Semarang. Lembaga ini berada dibawah naungan yayasan TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal Semarang dan didirikan oleh ibu Nanik Sari diatas lahan seluas kurang lebih 3.000 m.

Pada awal berdiri di lokasi baru, sekolah ini hanya menerima sebanyak 35 murid. Seiring berjalannya waktu, kepercayaan masyarakat terus meningkat, hingga saat ini berjumlah kurang lebih 120 anak, yang terdiri dari beberapa kelompok belajar, yaitu kelompok TK A1, TK A2, TK A Tahfidz, TK B1, TK B2, TK B Tahfidz, kelompok bermain, dan TPA. Terdapat fasilitas berupa dapur, kantor, lapangan, area parkir, tempat bermain, dan lain sebagainya. Kondisi lingkungan sekitar sekolah telah mendukung terciptanya suasana pendidikan yang kondusif.

D. Visi, Misi, dan Tujuan TK Pembina ABA 54 Semarang

1. Visi TK Pembina ABA 54 Semarang
Generasi religius, tangguh, mandiri, kreatif dan peduli lingkungan.
2. Misi TK Pembina ABA 54 Semarang
 - a. Membekali perkembangan anak dengan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaq mulia.
 - b. Menumbuhkan semangat cinta belajar dan pantang menyerah
 - c. Mendidik anak secara optimal sesuai dengan perkembangannya, sehingga tumbuh kemandirian, kecakapan, dan kreatifitasnya.
 - d. Membekali perkembangan anak dengan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaq mulia.
3. Tujuan TK Pembina ABA 54 Semarang

- a. Mengembangkan kurikulum yang mengkolaborasikan antara iman, ilmu dan moral/akhlak
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mewujudkan SDM yang berkualitas dan memiliki keunggulan kometitif
- c. Meningkatkan kemampuan siswa sehingga terbentuk insan yang mandiri dan kreatif.
- d. Mengembangkan potensi anak untuk cinta sesama dan peduli lingkungan

E. Keadaan guru dan siswa

Data guru pendidik TK Pembina ABA 54 Semarang

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Nanik Sari Asih, M.Pd	S2 PAUD	Kepala Sekolah
2.	Siti Agustina Farida, S.Pd	S1 PAUD	Guru Kelas
3.	Dyas Widyastutui W, A.Md	D3 MUP	Guru Kelas
4.	Ida Rahmawati, S.Psi	S1 Psikologi	Guru Kelas
5.	Ina Suwindarti	SMA	Guru Kelas
6.	Annisa Romadhon, S.Pd	S1 PAUD	Guru Kelas
7.	Ulifatul Chasanah	SMA	Guru Kelas
8.	Elischa Putri, S.Pd	S1 PAUD	Guru Kelas
9.	Khusniyah Dwi Atmimi	S1 Bhs Inggris	TU

10.	Nurfitriana Supraptiwi, S.Kom	S1 Komputer	Guru Pendamping
11.	Khusnatus Sa'adah, S.H	S1 Hukum	Guru Pendamping
12.	Sandra Yunita	SMA	Guru Pendamping
13.	Farah Hasna Nabila, S.Pd	S1 PAUD	Guru Pendamping
14.	Fajar Ayu Riski M, S.Pd	S1 PAUD	Guru Pendamping

Data siswa/siswi TK Pembina ABA 54 Semarang

No	Tingkatan Kelas	Jumlah Murid
1.	Kelas A1	18 Anak
2.	Kelas A2	23 Anak
3.	Kelas A Tahfidz	16 Anak
4.	Kelas B1	20 Anak
5.	Kelas B2	19 Anak
6.	Kelas B Tahfidz	19 Anak
Jumlah		115 Anak

MODUL AJAR TK PEMBINA ABA 54

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

Asal Sekolah : TK PEMBINA ABA 54 SEMARANG
Nama Penyusun : Diyas Widiastuti Wulandari A. Md.
Tahun Pelajaran : 2024-2025 Semester : 1
Jenjang / Kelas : B Jumlah Siswa : 1
KBM : Luring Alokasi waktu : 5x180 menit
Fase : Fondasi

Elemen/Sub Elemen

1. Nilai Agama dan Budi Pekerti
 2. 1. Anak bersedia melakukan kegiatan dengan teman yang berbeda-beda.
2. Jati Diri
 4. 3. Anak mengeksplorasi alat dan bahan disekitar untuk mengembangkan fungsi motorik halus dan taktil.
3. Literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni.
 2. 4. Anak menunjukkan minat pada bentuk- bentuk dan huruf- huruf menaminya dan mengasosiasikan nama huruf dengan simbolnya

Profil Pelajar Pancasila

Dimensi : Bernalar Kritis
Elemen : Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
Sub. Elemen : Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
Target : 1. Mengenali dan mengolah informasi dan gagasan sederhana.
2. Mengomunikasikan alasan dari pilihan atau keputusannya
3. Menyampaikan apa yang dipikirkan dengan berbagai cara.

Kompetensi Awal

- % Peserta didik dapat mengetahui tentang berbagai informasi tentang Bahtera Nabi Nuh A.S.
- % Peserta didik belum dapat mengetahui tentang informasi tentang Bahtera Nabi Nuh A.S.

- % Peserta didik mampu mengetahui bentuk huruf yang menyusun kata bahtera nabi nuh
- % Peserta didik belum mampu mengetahui bentuk huruf yang menyusun kata bahtera nabi nuh
- % Peserta didik dapat mengenali Amal Usaha Muhammadiyah
- % Peserta didik belum dapat mengenali Amal Usaha Muhammadiyah
- % Peserta didik dapat mengetahui lambang Muhammadiyah
- % Peserta didik belum dapat mengetahui lambang Muhammadiyah

Gaya belajar anak

- 50% Peserta didik memiliki gaya belajar visual
- 30% Peserta didik memiliki gaya belajar audio
- 20% Peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik

B. Sarana Prasarana

Ruang Kelas, tempat bermain outdoor, tempat bermain indoor

C. Alat dan Bahan

-Laptop - Pensil - Buku cerita- Proyektor - Krayon - Balok- Layar
 -proyektor- Penghapus – Lego- Plastisin- Kertas HVS- Kartu huruf
 - Kardus bekas - Kartu angka miniatur hewan- Kuas cat - gambar
 hewan- Kuas cat- Cat dinding- wadah cat - Manik-mani-Tulisan Q.S.
 Asy-Syura 119-120 - logo muhammadiyah - Buku tulis- Taplak dan
 bendera muhammadiyah dan aisyiyah

D. Target Peserta Didik

- Peserta didik mampu menyusun tulisan “ bahtera nabi nuh”
- Peserta didik mampu membangun bahtera nabi Nuh A.S.
- Peserta didik mampu berkreasi bahtera Nabi Nuh A.S.
- Peserta didik mampu membuat pola kesukaan
- Peserta didik mampu mengelompokkan pom-pom sesuai warna dan jumlahnya
- Peserta didik mampu mengelompokkan binatang yang ada di bahtera Nabi Nuh A.S.

- Peserta didik mampu membuat hiasan dinding
- Peserta didik mampu menyusun puzzle logo muhammadiyah
- Peserta didik mampu mengukur taplak dan bendera muhammadiyah dan aisiyah
- Peserta didik mampu mengenal lagu Sang Surya dan mars Aisiyah

E. Model Pembelajaran

Model kelompok dengan pojok pengaman

II. KOMPONEN INTI

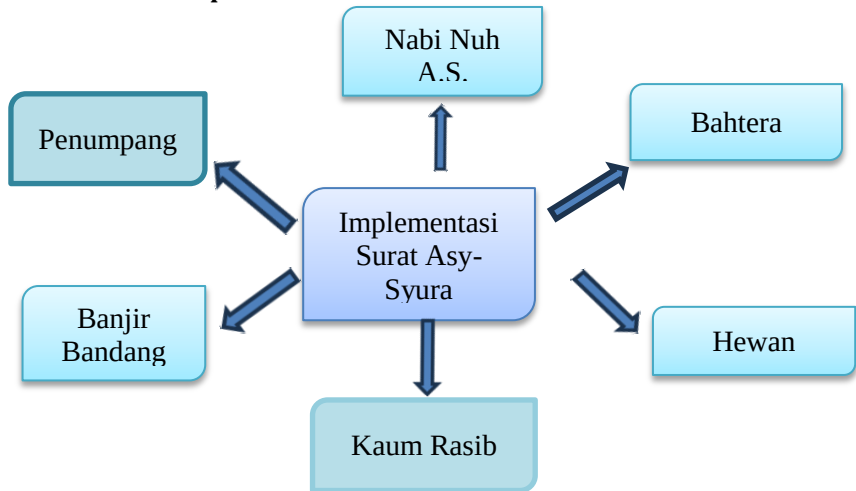
A. Tema/Sub Tema

Gebyar Muhammadiyah ke-112 / Implementasi Surat Asy-Syuara ayat 119-120 (Bahtera Nabi Nuh A.S.)

B. Tujuan Pembelajaran

1. Anak bersedia melakukan kegiatan dengan teman yang berbeda-beda.
2. Anak mengeksplorasi alat dan bahan disekitar untuk mengembangkan fungsi motorik halus dan taktil.
3. Anak menunjukkan minat pada bentuk-bentuk dan huruf-huruf menamainya dan mengasosiasikan nama huruf dengan simbolnya

4. Peta Konsep



5. Curah Ide Kegiatan

1. Alternatif kegiatan awal untuk memantik ide/imajinasi anak

- Video Sejarah Muhammadiyah
<https://youtu.be/UMKigjsUoQo?si=AcQyS8Zr19Uv3evt>
- Buku Cerita : “ Nabi Nuh A.S.”
- Video tentang pounding ecoprint
https://youtu.be/5Bhx_Bthybk?si=a1-7IQP7mftTS_bB
- Video tentang karakter
<https://youtu.be/F2pImNRYR30?si=6c7TQZA1Itl1jjjn>

6. Pemahaman bermakna

Anak mengetahui tentang sejarah Nabi Nuh A.S. dan para pengikutnya. Anak mengetahui kaum yang hidup pada zaman nabi Nuh A.S. Anak mengetahui Nabi Nuh A.S. sebagai utusan Allah yang membawa perintah untuk menyembah kepada Allah Subhanahuwata'ala. Anak memahami bahwa bahtera yang dibuat bersama-sama yang menyelamatkan Nabi Nuh, pengikutnya dan hewan dari bencana banjir bandang. Anak mengetahui ayat surat Asy-Syura ayat 119 -120 tentang bahtera Nabi Nuh.

Pertanyaan Pemantik

1. Siapakah Nabi Nuh?
2. Siapa saja yang ikut naik ke dalam kapal Nabi Nuh?
3. Bagaimana cara Nabi Nuh membangun perahu?
4. Mengapa kaum Nabi Nuh ditimpa azab berupa banjir besar?
5. Apa yang terjadi pada perahu Nabi Nuh saat banjir besar datang?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

Nomor 1037/Un 10.3/K/KM.00 11/03/2025
Lamp -
Hal 1 Izin Penelitian/Riset

13 Maret 2025

Kepada Yth.
Kepala TK ABA 54 Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Ananda Maulida T H
NIM : 2103106105
Semester : 8 (Delapan)

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA DI TK ABA 54 SEMARANG

Dosen Pembimbing : Drs. Muslam M Ag

Untuk melaksanakan penelitian/riset di TK ABA 54 Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset/penelitian dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas pada Bulan Maret 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan
Kabag Tata Usaha



Bri Khotimah

Tembusan Yth
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



TAMAN KANAK – KANAK PEMBINA ABA 54

Jl. Srikaton Timur 1 RT 005 RW 005 Purwoyoso Ngaliyan Semarang ☎
085328845700

SURAT PENELITIAN

NO: 115/PCA/D/TK/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanik Sari Asih, S. Pd, M. Pd
Jabatan : Kepala TK Pembina ABA 54 Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Ananda Maulida T. H
NIM : 2103106105
Program studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Telah melakukan penelitian di TK Pembina ABA 54 Semarang pda bulan Maret 2025 dengan judul skripsi IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA DI TK ABA 54 SEMARANG.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Semarang, 25 April 2025
Kepala TK Pembina ABA 54

Nanik Sari Asih, S. Pd, M. Pd

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran (KOMBEL)



Gambar 2. Pelaksanaan pembelajaran TK Pembina ABA 54
Semarang



Gambar 3. Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 4. Wawancara dengan guru kelas

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Ananda Mulida Tadzkirol H
2. Tempat, tanggal lahir : Grobagan, 06 Mei 2003
3. Alamat rumah : Jl. Sangkata III blok F, Perum.
Ayodya 1, Kec. Purwodadi, Kab. Grobogan
4. No HP : 085782900252
5. E-mail : anandamaulida36@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Ayodya
 - b. SD IT Islamic Centre Purwodadi
 - c. MTS Asy-syarifah Mranggen Demak
 - d. MA Balekambang Jepara

Semarang, 25 April 2025



Ananda Maulida T.H